

STRATEGI ORANG TUA TUNGGAL (SINGLE PARENT)
DALAM MENDIDIK AKHLAK ANAK
DI DESA SEKUNGGUNG

SKRIPSI

OLEH
OVI DAYANTI
NIM. 1810201013



JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) KERINCI
2022 M / 1444 H

STRATEGI ORANG TUA TUNGGAL (SINGLE PARENT)
DALAM MENDIDIK AKHLAK ANAK
DI DESA SEKUNGGUNG

SKRIPSI

Diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Kerinci untuk Memenuhi Salah
Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Oleh

Ovi Dayanti

NIM. 1810201013

K E R I N C I

JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) KERINCI

2022 M / 1444 H

Dr. Nuzmi Sasferi, S.Pd, M.Pd
Mohd. Odha Meditamar, M.Pd
Dosen Institut Agama Islam Negeri
(IAIN) KERINCI

Sungai Penuh, Juni 2022
Kepada Yth,
Rektor IAIN KERINCI
Di
Sungai Penuh

AGENDA
NOMOR : 7
TANGGAL : 06 07 2022
PARAF : /

NOTA DINAS

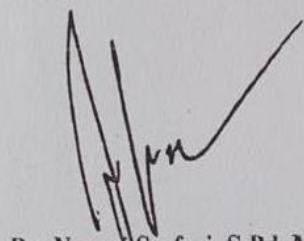
Assalamualaikum Wr,Wb

Setelah mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat skripsi saudara : **OVI DAYANTI, NIM 1810201013**, yang berjudul **“Strategi Orang Tua Tunggal (Single Parent) Dalam Mendidik Akhlak Anak di Desa Sekungkung”** telah dapat diajukan untuk dimunaqasyalkan guna melengkapi tugas-tugas dan memenuhi syarat-syarat untuk mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S Pd) pada Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Kerinci. Maka kami ajukan skripsi ini agar dapat diterima dengan baik.

Demikian, kami ucapkan terimakasih semoga bermanfaat bagi kepentingan agama, nusa dan bangsa.

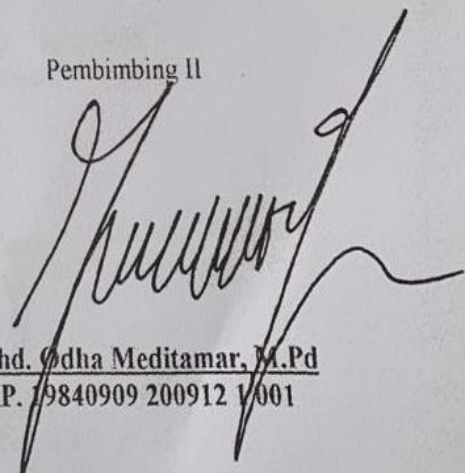
Wassalam,

Pembimbing I



Dr. Nuzmi Sasferi, S.Pd, M.Pd
NIP. 19780605 200604 1 001

Pembimbing II



Mohd. Odha Meditamar, M.Pd
NIP. 19840909 200912 1 001

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang menyatakan di bawah ini :

Nama : Ovi Dayanti
NIM : 1810201013
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Tempat/Tgl Lahir : Sekungkung, 30 September 2000
Alamat : Sekungkung, Kec. Depati Tujuh, Kab. Kerinci

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul **“Strategi Orang Tua Tunggal (*Single Parent*) Dalam Mendidik Akhlak Anak di Desa Sekungkung”** adalah hasil penelitian/ karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Apabila dikemudian hari ternyata ada gugatan dari pihak lain maka hal tersebut merupakan kesalahan saya sendiri dan bersedia mempertanggungjawabkan dimeja hukum.

Demikianlah surat pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya agar dapat dipergunakan dimana perlu.

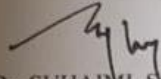
Sungai Penuh, Juni 2022
Yang menyatakan,



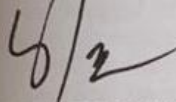
OVI DAYANTI
NIM. 1810201013

LEMBAR PENGESAHAN

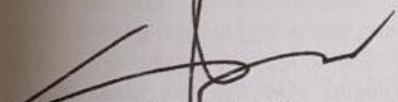
Skripsi oleh Ovi Dayanti NIM. 18102011013 dengan judul "Strategi Orang Tua Tunggal (Single Parent) Dalam Mendidik Akhlak Anak di Desa Sekungkung".
Telah di uji dan dipertahankan pada Tanggal 31 Agustus 2022.


Dr. SUHAIMI, S.Pd, M.Pd
NIP. 19690607 200312 1 002

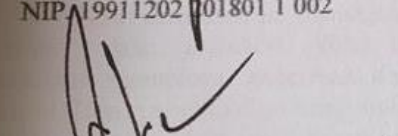
Ketua Sidang


Drs.H. DARSI, M.PdI
NIP. 19660209 200003 1 005

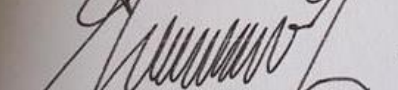
Penguji I


Muhammad Alfian, M.Pd
NIP. 19911202 201801 1 002

Penguji II


Dr. Nuzmi Sasferi, S.Pd, M.Pd
NIP. 19780605 200604 1 001

Penguji III


Mohd. Odha Meditamar, M.Pd
NIP. 19840909 200912 1 001

Penguji IV

Mengesahkan,
Dekan



Dr. Hadi Candra, S.Ag, M.Pd
NIP. 19370605 199903 1 004

Mengetahui,
Ketua Jurusan



Dr. Nuzmi Sasferi, S.Pd, M.Pd
NIP. 19780605 200604 1 001

ABSTRAK

DAYANTI OVI. 2022. Strategi Orang Tua Tunggal (*Single Parent*) Dalam Mendidik Akhlak Anak di Desa Sekungkung. Skripsi Jurusan Pendidikan Agama Islam. Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan. Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci. Pembimbing (I) Dr. Nuzmi Sasferi, S.Pd, M.Pd. Pembimbing (II) Mohd. Odha Meditamar, M.Pd.

Skripsi ini membahas tentang strategi orang tua tunggal (*single parent*) dalam mendidik akhlak anak di desa Sekungkung Kecamatan Depati Tujuh Kabupaten Kerinci. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan pendapat tentang orang tua tunggal dalam mendidik akhlak anaknya khususnya di desa Sekungkung. Penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan teknik purposive sampling, sedangkan teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penentuan subjek penelitian ini dilakukan dengan purposive sampling. Teknik analisis data dilakukan dengan menggunakan reduksi data, penyajian data, atau penarikan kesimpulan.

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini, bagaimana bagaimana strategi orang tua tunggal *single parent* dalam mendidik akhlak anak, bagaimana metode penerapan strategi orang tua tunggal *single parent* dalam mendidik akhlak anak, dan apa saja kendala orang tua tunggal *single parent* dalam mendidik akhlak anak.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa strategi orang tua tunggal (*single parent*) dalam mendidik akhlak anaknya tetap berjalan lancar meski hanya sendirian membiayai keperluan dalam rumah tangga tanpa bantuan seorang suami. Hasil penelitian ini menyarankan kepada orang tua tetap semangat dalam kehidupan sehari-hari meski tanpa seorang suami.

Kata kunci: **Strategi, Orang Tua Tunggal, Akhlak Anak**

K E R I N C I

ABSTRACT

DAYANTI OVI. 2022. *Single Parent Strategy In Educating Children in The Village Sekungkung. Thesis of the Department of Islamic Education, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training Kerinci State Islamic Institut. Advisor (I) Dr. Nuzmi Sasferi, S.Pd, M.Pd and Advisor (II) Mohd. Odha Meditamar, M.Pd*

This thesis discusses single parents in educating children in the village of Sekungkung. This study provides opinions about single parents in educating their children in the village of Sekungkung. Depati Tujuh. Kerinci. This research is a qualitative study using purposive sampling techniques, using data collection techniques conducted by observation, interviews, and interactions. The determination of the subject of this research was carried out by purposive sampling. Data analysis techniques were carried out using data reduction, data presentation, or conclusion conclusions.

What is the formulation of the problem in this study, how is the method of single parents in educating children's morals, how is the strategy of single parents in educating children's morals, and what uses single parents in educating children's morals

The results of this study indicate a single parent strategy(single parent) in educating children's morals still only needs to be funded by the household without the help of a husband. The results of this study discuss about parents who remain enthusiastic in their daily life without a husband.

Keywords: *The Strategy, Single Parent, Educating Children*

PERSEMBAHAN DAN MOTTO

PERSEMBAHAN

Kupersembahkan

Ayah dan Ibunda tercinta yang telah membesarkanku dan mendoakanku agar meraih cita-cita

Buat dosen dan guru-guruku yang telah membimbingku

Saudara-saudaraku yang selalu memberi semangat dalam hariku

Teman-teman yang setia dalam canda dan tawa yang telah menolongku

Dan Almamaterku tercinta.

MOTTO

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ ﴿٥٦﴾

Artinya : “dan Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku”. (Al-Qur’an Surat Al-Dzariyat ayat 56)

K E R I N C I

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah atas segala ketetapan dari dzat maha baik yang telah memberikan limpahan rahmat, karunia dan kesempatan kepada penulis sehingga telah dapat menyelesaikan tugas akhir perkuliahan berupa skripsi ini yang berjudul **“Strategi Orang Tua Tunggal (Single Parent) Dalam Mendidik Akhlak Anak di Desa Sekungkung”**. Shalawat dan salam semoga tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah memperjuangkan Islam, sehingga kita bisa merasakan indahnya iman dan nikmatnya Islam pada saat ini.

Adapun tujuan penulisan skripsi ini adalah sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar sarjana S1 dari Institut Agama Islam Negeri (IAIN) KERINCI pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam.

Ucapan terimakasih penulis tujukan kepada orang tua yang telah memotivasi penulis dari awal hingga akhir dalam proses perkuliahan langsung. Selain itu juga sangat disadari bahwa penulis tidak mampu terlepas sepenuhnya dari bantuan, bimbingan, saran dan petunjuk dari semua pihak yang ikut serta dalam penyelesaian skripsi ini. Oleh sebab itu, dengan kerendahan hati penulis ingin mengucapkan banyak terimakasih kepada pihak-pihak yang membantu, khususnya :

1. Orangtua tercinta, Ayahanda Suardi, dan Ibunda Tuti Hayana yang selalu mendoakan dan memberi support agar penulis menjadi lebih baik, serta

kakak dan adikku yang memberi semangat. Tanpa mereka tidaklah sempurna pencapaian ini.

2. Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci Bapak Dr. H. Asa'ari, M.Ag, Wakil Rektor I Bapak Dr. Ahmad Jamin, S.Ag, S.IP, M.Ag, Wakil Rektor II Bapak Dr. Jafar Ahmad, S.Ag, M.Si, dan Wakil Rektor III Bapak Dr. Halil Khusairi, M.Ag yang telah memberikan petunjuk dalam penyelesaian skripsi ini.
3. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Bapak Dr. Hadi Candra, S.Ag, M.Pd, Wakil Dekan I Bapak Dr. Saadudin, M.Pd.I, Wakil Dekan II Bapak Dr. Suhaimi, S.Pd, M.Pd, Wakil Dekan III Bapak Eva Ardinal, M.A, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci yang telah memberikan fasilitas belajar dari awal hingga akhir.
4. Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) Bapak Dr. Nuzmi Sasferi, S.Pd, M.Pd, dan Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) Bapak Ali Marzuki Zebua, M.Pd, yang telah memberikan bantuan dan arahan selama penulis menjalani perkuliahan.
5. Dr. Nuzmi Sasferi, S.Pd, M.Pd selaku Pembimbing I dan Mohd. Odha Meditamar, M.Pd selaku Pembimbing II yang telah bersedia membimbing dan memberi arahan kepada penulis dalam penyelesaian skripsi ini.
6. Bapak dan Ibu Dosen beserta karyawan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci yang telah menambah kekayaan ilmu kepada penulis.

7. Kepala perpustakaan serta karyawan perpustakaan IAIN Kerinci yang telah banyak membantu disegi peminjaman buku sebagai referensi bagi penulis dalam pembuatan skripsi ini.
8. Kepala Desa Sekungkung dan staf beserta orangtua Desa Sekungkung yang telah membantu saya dalam mengumpulkan data untuk penyelesaian skripsi ini.
9. Teman-teman angkatan 2018 Pendidikan Agama Islam yang telah memberikan warna dan dinamika kehidupan kepada penulis sehingga mampu bertahan hingga saat ini, serta motivasi yang diberikan selama ini. Saya ucapkan terimakasih kepada seluruh pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu.

Atas bantuan semuanya kepada penulis, semoga Allah SWT membalas kebaikan dan memberi rahmat kepada kita semua demikian pula skripsi ini semoga bermanfaat untuk kita semua, terkhusus bagi penulis sendiri, Aamiin.

Sungai Penuh, Agustus 2022
Penulis

K E R I N C I

OVIDAYANTI
NIM. 1810201013

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	
HALAMAN JUDUL.....	i
NOTA DINAS.....	ii
LEMBAR PENGESAHAN.....	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN.....	iv
PERSEMBAHAN DAN MOTTO.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
ABSTRAK.....	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Batasan dan Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Manfaat Penelitian.....	7
E. Definisi Operasional.....	8
BAB II : KAJIAN PUSTAKA	
A. Kajian Teori	
1. Strategi.....	10
2. Orangtua Tunggal.....	10
3. Akhlak Anak.....	37

B. Penelitian Relevan.....	42
C. Kerangka Berfikir.....	
BAB III : METODOLOGI PENELITIAN	
A. Jenis Dan Pendekatan Penelitian.....	45
B. Lokasi Dan Waktu Penelitian.....	45
C. Subjek Penelitian.....	46
D. Sumber Data.....	46
E. Teknik Pengumpulan Data.....	48
F. Teknik Keabsahan Data.....	48
G. Instrumen Penelitian.....	
BAB IV : TEMUAN DAN PEMBAHASAN	
A. Temuan Penelitian.....	51
B. Pembahasan.....	55
BAB V : PENUTUP	
A. Simpulan.....	68
B. Saran.....	70
BIBLIOGRAFI.....	72

K E R I N C I

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 : Penelitian Relevan.....	42
Tabel 2.2 : Kerangka Berfikir.....	45
Tabel 4.1 : Struktur Pemerintahan Desa.....	52
Tabel 4.2 : Struktur Badan Pemusyawaratan Desa.....	52
Tabel 4.3 : Struktur Karang Taruna.....	53
Tabel 4.4 : Struktur Posyandu.....	53
Tabel 4.5 : Struktur Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga.....	54



DAFTAR LAMPIRAN

1. Pedoman Observasi.....
2. Pedoman Wawancara.....
3. Dokumentasi.....



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Keluarga yang utuh adalah keluarga yang dilengkapi dengan anggota-anggota keluarga ayah, ibu dan anak-anak. Sebaliknya keluarga yang pecah atau broken home terjadi di mana tidak hadirnya salah satu orang tua karena kematian atau perceraian atau tidak hadirnya keduanya. Antara keluarga yang utuh dan yang pecah mempunyai pengaruh yang berbeda terhadap perkembangan anak. Pemeliharaan anak pada dasarnya menjadi tanggung jawab kedua orang tuanya. Pemeliharaan dalam hal ini meliputi berbagai hal, masalah ekonomi, pendidikan, religi dan segala sesuatu yang menjadi kebutuhan pokok si anak (Rahmawati, 2017). Anak adalah karunia terbesar yang Allah berikan kepada dua insan yang menjalin pernikahan. Anak merupakan harta yang paling berharga bagi keduanya. Namun disisi lain anak adalah amanah yang Allah embankan kepada kedua orang tuanya serta sebagai ujian bagi keduanya, sehingga mendidiknya dengan benar dan penuh kasih sayang menjadi kewajiban kepadanya (Fitria. D, 2014).

Mengingat bahwa anak merupakan aset besar bagi orang tua dan merupakan amanah terbesar yang dititipkan Allah SWT, maka sudah menjadi keharusan untuk menjaga dan memeliharanya. Berkaitan dengan hal ini, Islam menetapkan adanya kewajiban orang tua terhadap anak-anaknya seperti memberikan nafkah dan mengasuh mereka dengan pola

asuh yang tepat serta memberikan pendidikan. Jika pendidikan anak yang dianungi cinta kasih dan niat ibadah kepada Allah bisa kita mulai dari keluarga kita, maka insya Allah masyarakat yang bermoral tinggi dan penuh kasih sayang ketika berinteraksi satu sama lain (Khayyal M. A, 2005:204)

Keluarga merupakan pendidik yang pertama dan utama dalam kehidupan anak, termasuk pendidikan Islam karena dari merekalah anak mendapatkan pendidikan untuk pertama kalinya serta menjadi dasar perkembangan dan kehidupan anak dikemudian hari. Keluarga memberikan dasar pembentukan tingkah laku, watak, moral dan pendidikan anak. Anak lahir dalam pemeliharaan orang tua dan dibesarkan dalam keluarga. Untuk itu, semua keluarga hendaknya bertanggung jawab dalam pertumbuhan dan perkembangan anak (Haitami Salim, 2013: 15). Setiap orang tua merupakan pemimpin bagi anak-anaknya yang bersifat kodrati dan amanah dari Allah SWT, sehingga secara moral orang tua merasa bertanggung jawab untuk memelihara, mengawasi dan melindungi serta membimbing keturunan mereka (Jalaluddin, 2006:204). Tanggung jawab orang tua terhadap anak salah satunya adalah bergembira menyambut kelahiran anak, memberi nama yang baik, memperlakukan dengan lembut dan kasih sayang, menanamkan rasa cinta sesama anak, memberikan pendidikan akhlak, menanamkan akidah tauhid dan lain sebagainya (Fitria. D, 2014).

Pendidikan agama merupakan pendidikan yang paling dibutuhkan oleh anak, dikarenakan hal tersebut memberikan pengaruh besar terhadap perkembangan perilaku dan kepribadian anak (Zakiah Daradjat, 2016:30). Pendidikan agama yang diberikan pada anak merupakan awal pembentukan kepribadian dikarenakan baik dan buruknya perilaku seorang anak disebabkan oleh bimbingan dari keluarga dan pengaruh faktor lingkungan dimana anak tinggal dan dibesarkan. Banyaknya kasus kejahatan maupun penyimpangan yang terjadi, baik yang dilakukan oleh orang dewasa, remaja bahkan anak-anak. Hal ini terjadi karena faktor keluarga yang kurang memberikan bimbingan agama dan faktor lingkungan sekitar yang memberikan pengaruh buruk terhadap perkembangan anak. Faktor keluarga, orang tua menjadi faktor yang sangatlah penting karena ketika manusia lahir di dunia ini, hal pertama yang mereka ketahui adalah keluarga (Rahmawati, 2017). Menurut Uyoh (2010:186) mengatakan bahwa orang tua harus mampu mengasuh anaknya dengan baik jika menginginkan anak yang bisa menempatkan diri pada zamannya karena pengasuhan orang tua terhadap anaknya merupakan hal yang paling penting dalam pembentukan sikap anak. Sebagaimana firman Allah dalam surah At-Tahrim ayat 6:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوا أَنفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ
عَلَيْهَا مَلَكَةٌ غَالِظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا
يُؤْمَرُونَ

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.

Berdasarkan dari ayat ini jelas bahwa sikap dan perilaku orang tua sangat berpengaruh pada perkembangan anak karena anak sangat cepat meniru hal-hal yang terjadi di lingkungan sekitarnya tanpa dapat membedakan apakah itu hal baik atau buruk. Sama halnya ketika anak dididik dengan kekerasan maka anak itu akan tumbuh menjadi orang yang suka berbuat kasar, tidak mampu mengontrol emosi kehilangan kreativitas dan suka berbohong (Natta,2012:13)

Pembentukan perilaku anak terdidik pada masa-masa dini sangat tergantung pada keberhasilan orang tua dalam keluarga dengan membiasakannya melakukan perbuatan-perbuatan yang baik dan terpuji (ma'ruf) berdasar tuntunan Allah dan Rasulnya beserta ajaran-ajarannya serta menghindarkan mereka dari kebiasaan jelek buruk (munkar). Dalam Islam menegaskan bahwa pendidikan yang baik adalah hak anak atas orang tua dan pendidikan yang dimaksud Islam adalah pendidikan yang sesuai dengan tuntutan al-Qur'an dan tujuan-tujuannya dalam membentuk kepribadian muslim berserah diri secara total kepada Tuhannya. Disamping itu orang tua juga harus menanamkan di dalam diri mereka ibadah, akhlak dan muamalah yang telah diatur oleh agama, mereka harus

mengajari anak-anaknya cara bersuci dari najis, wudhu dan sholat. Dalam hal ini mereka boleh membentak anaknya agar melakukan sholat, bahkan memukul jika mereka sudah berusia sepuluh tahun (Rahmawati, 2017).

Banyak dijumpai dalam kehidupan nyata diberbagai daerah, seorang ibu atau ayah (single parent) yang membesarkan anaknya seorang diri atau anak-anak yang dibesarkan tanpa adanya seorang ayah atau ibu yang mendampingi bagaimana seorang ibu membesarkan anaknya dari mulai merawat, mendidik, sampai mencari nafkah dijalani supaya anaknya dapat tumbuh dengan baik menjadi anak yang bisa dibanggakan atau membanggakan bagi orang tuanya. Beriman kepada allah taat dalam menjalankan perintah agama dan pintar dalam pendidikannya. Akan lebih sulit bagi seorang ibu membesarkan anaknya seorang diri tanpa adanya suami yang seharusnya dilakukan oleh ayah terpaksa menjadi kewajiban ibu karena ibu harus menggantikan posisi ayah menjadi kepala keluarga demi kelangsungan hidup keluarganya(Muhammad Abdul Aziz : 2006).

Fenomena orang tua tunggal (single parent) dalam masyarakat saat ini sudah menjadi hal yang wajar atau biasa. Orang tua tunggal biasa disebut sebagai single parent. Dalam keluarga single parent bisa ayah maupun ibu yang berperan sebagai orang tua tunggal. Keberadaan orang tua tunggal (single parent) tentu menjadi titik perbedaan dalam mendidik, mengasuh dan merawat anak dibandingkan dengan pengasuhan anak yang diasuh oleh dua orang tua yaitu ayah dan ibu. Menjadi orangtua tunggal (single parent) dalam sebuah rumah tangga tentu tidaklah mudah, terlebih

lagi bagi seorang ibu yang harus mengurus anaknya hanya seorang diri karena bercerai dengan suaminya atau ditinggal mati suaminya. Begitu juga dengan seorang ayah yang menjadi orang tua tunggal sebab selain menjadi seorang ayah untuk anaknya juga dia menjadi seorang ibu yang menggantikan peran ibu untuk anaknya yang ditinggal mati atau cerai dari istrinya. Hal ini membutuhkan perjuangan yang sangat besar untuk masa depan keluarga dan yang lebih memberatkan diri adalah anggapan-anggapan dari lingkungan yang sering memojokkan orang tua tunggal (single parent), dan hal tersebut bisa menjadi pengaruh buruk bagi perkembangan dan pertumbuhan seorang anak (Ilahi, 2013:134-135).

Menurut Sjarkawi (2011:11) ada beberapa hal yang dihadapi oleh orang tua tunggal karena mereka harus menjalankan peran ganda dan itu bukan hal yang mudah yang bisa dilakukan oleh orang tua tunggal, terutama dalam hal membesarkan anak. Hal ini dikarenakan, di satu sisi ia harus memenuhi kebutuhan psikologis anaknya (pemberian kasih sayang, perhatian rasa aman) dan di sisi lain ia harus memenuhi kebutuhan fisik anak (kebutuhan sandang, papan, pangan, kesehatan, pendidikan, dan kebutuhan lain yang berkaitan dengan materi). Artinya bahwa orang tua tunggal harus mampu untuk menjalankan peran ganda dalam sebuah rumah tangga. Terkadang anak-anak yang dibesarkan kurang kasih sayang dari kedua orang tuanya menjadi anak yang kurang penurut, membangkang dan Pendidikan Agamanya pun tidak sesuai dengan ajaran Islam. Maka itu menjadi tantangan tersendiri bagi seorang single parent

untuk dapat mengasuh dan mendidik anaknya dengan cara yang benar sesuai ajaran Islam. Oleh karena itu peran seorang single parent sangatlah penting dalam Pendidikan Agama Islam anaknya. Karena baik atau tidaknya sikap maupun akhlak seseorang anak tidak bisa terlepas dari bagaimana cara orang tua mendidiknya.

Fenomena yang terjadi di masyarakat Desa Sekungkung bahwa banyak keluarga *single parent* tidak memperdulikan akhlak anak. Anak akan menjadi baik atau nakal orangtua tidak begitu tahu karena sibuk bekerja. Ada juga *single parent* yang berhasil mendidik anak mereka karena kehidupan ekonomi yang mapan dan jenjang pendidikan orangtua tunggal yang cukup tinggi. Sikap dan perilaku anak mereka pun sopan dan tidak menyimpang. Peran ganda sebagai ayah sekaligus ibu atau sebaliknya menjadikan *single parent* terkadang tidak memiliki waktu dan perhatian yang cukup untuk anak-anaknya, seperti terlihat pada sebagian besar orang tua *single parent* yang ada di Desa Sekungkung, dari pagi mereka sudah disibukkan dengan urusan pekerjaan rumah mulai dari memasak, mencuci dan membersihkan rumah, selain itu juga mereka harus menyiapkan anak-anaknya untuk berangkat ke sekolah. Setelah anak-anak mereka pergi ke sekolah barulah mereka pergi untuk bekerja mencari nafkah yang sebagian besar profesi mereka adalah sebagai petani. Kesibukan orang tua *single parent* dalam menjalankan perannya sebagai pencari nafkah untuk kehidupan keluarganya membuat sebagian besar dan bahkan hampir seluruh orang tua *single parent* di Desa Sekungkung tidak

memiliki waktu yang cukup untuk anak-anaknya. Pada saat siang hari anak-anak mereka pergi kesekolah, orang tua biasanya pergi untuk bekerja dan baru pulang saat sore hari atau menjelang petang. Begitu sampai dirumah, mereka sudah merasa lelah sehingga memilih untuk beristirahat selain mengerjakan rutinitas ibadahnya. Dengan begitu waktu senggang yang diberikan untuk anak-anak hampir tidak ada. Pembinaan dan pengawasan orang tua terhadap anak sangat diperlukan dalam proses pendidikan dan perkembangan anak, apalagi dalam proses pendidikan agama, perhatian dan kepedulian orang tua menjadi kunci keberhasilannya. Sebagai wujud kepedulian orang tua single parent di Desa Sekungkung terhadap pendidikan agama islam anaknya, mereka menyuruh anak untuk pergi mengaji dengan harapan anak-anak memperoleh pendidikan yang tepat.

Berkaitan dengan hal tersebut sebagian besar orang tua tidak mengetahui atau bahkan mereka mengetahui akan tetapi tidak memberi tahu atau menasihati anaknya. Mereka cenderung membiarkan dan beranggapan bahwa jika mereka telah menyuruh untuk “mengaji” maka gugurlah kewajibannya untuk memberikan pendidikan agama untuk anaknya. Sehingga, peran orang tua single parent ini tidak memberikan pengarahan dan pengetahuan lain saat di rumah.

Berdasarkan observasi awal pada tanggal 17 Januari 2022 wawancara awal dengan kepala Desa Sekungkung tentang keluarga *single parent*, mengatakan bahwa : Keluarga *single parent* terdapat 6 KK. Dalam

keluarga *single parent* tidak semuanya berhasil dalam mendidikan anaknya baik dari segi Pendidikan, maupun dari segi kebiasaan sehari-hari dirumah (Kepala Desa Sekungung, Wawancara, Tanggal 17 Januari 2022)

Berdasarkan temuan lapangan tersebut, peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul: **“Strategi Orang Tua Tunggal (Single Parent) Dalam Mendidik Akhlak Anak di Desa Sekungung”**.

B. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka untuk menghindari kesalah pahaman dalam melakukan penelitian dan lebih ter arah maka penulis melakukan batasan masalah yaitu mengkaji tentang :

1. Bagaimana strategi dari Orang Tua Tunggal (*Single Parent*) dalam mendidik akhlak anak ?
2. Apa saja kendala yang dihadapi oleh Orang Tua Tunggal (*Single Parent*) dalam mendidik akhlak anak ?

Orang Tua Tunggal (*Single Parent*) yaitu sebanyak 6 Orang sebagai berikut rinciannya :

1. Ibu Riri Marlina (SP 35 TH Cerai Mati)
2. Ibu Eka Mawarni (SP 33 TH Cerai Mati)
3. Ibu Siska Viera (SP 28 TH Cerai Hidup)
4. Ibu Irawati (SP 45 TH Cerai Mati)
5. Ibu Elva Murni (SP 29 TH Cerai Hidup)
6. Ibu Sri Ayu Nabila (SP 39 TH Cerai Mati)

C. Rumusan Masalah

Bertitik tolak dari latar belakang masalah yang telah dikemukakan, dapat ditegaskan bahwa yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana penerapan strategi orang tua tunggal (*Single Parent*) dalam mendidik akhlak anak di Desa Sekungkung?
2. Apa faktor penghambat dan pendukung dalam strategi orang tua tunggal (*Single Parent*) dalam pendidik akhlak anak di Desa Sekungkung?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui penerapan strategi orang tua tunggal (*Single Parent*) dalam Mendidik Akhlak Anak di Desa Sekungkung
2. Untuk mengetahui faktor penghambat dan pendukung dalam Strategi Orang Tua Tunggal (*Single Parent*) Dalam Mendidik Akhlak Anak di Desa Sekungkung.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian yang dilaksanakan oleh seorang peneliti pasti memiliki kegunaan bagi terlaksananya penelitian yang diangkat untuk dilaksanakan, kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Teoritis
 - a. Sebagai karya ilmiah bagi perkembangan ilmu pada umumnya dan pendidikan khusus pada khususnya mengenai Strategi Orang

Tua Tunggal (*Single Parent*) Dalam Mendidik Akhlak Anak di Desa Sekungkung.

- b. Untuk menambah peran sekolah terutama Strategi Orang Tua Tunggal (*Single Parent*) Dalam Mendidik Akhlak Anak di Desa Sekungkung.

2. Praktis

a. Bagi Anak

- 1) Anak diharapkan paham dengan pendidikan agama Islam dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.
- 2) Agar anak menjadi anak yang memiliki akhlak Islami dan tidak bergaul dengan orang yang berperilaku menyimpang.
- 3) Anak seharusnya menjadi anak yang taat kepada Allah, patuh kepada orang tua, patuh kepada guru, pandai menjaga kehormatannya dan berpendidikan sehingga berguna bagi dirinya, orang tua, agama dan negara.

b. Bagi Orang Tua

- 1) Berguna untuk Orang tua *Single Parent* mengetahui sejauh mana pemahaman pendidikan agama Islam pada anak sehingga Orang tua mampu mencari solusi dari setiap masalah yang dihadapi anak dalam pembelajaran pendidikan agama Islam.

- 2) Agar Orang tua ingat perannya *Single Parent* Dalam Mendidik Akhlak Anak di Desa Sekungkung.
- 3) Agar Orang tua *Single Parent* mampu menguasai berbagai metode pendidikan agama Islam sehingga mampu pula mengatasi masalah anak dan membatasi terjadinya pergaulan bebas pada anak.

c. Bagi Penulis

- 1) Merupakan masukan dan informasi bagi penulis tentang Strategi Orang Tua Tunggal (*Single Parent*) Dalam Mendidik Akhlak Anak di Desa Sekungkung dan mengetahui masalah yang dihadapi anak sehingga anak tidak mengamalkan akhlak Islami dalam kehidupannya.
- 2) Untuk menambah khazanahpustaka bagi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Kerinci.
- 3) Untuk menyumbang gagasan baru dan pengalaman baru dalam menyusun skripsi Ilmiah dalam ilmu Pendidikan Agama Islam.

F. Definisi Operasional

Penelitian ini menggunakan istilah-istilah penting, sehingga perlu di jelaskan maksudnya. Berikut penjelasannya:

1. Strategi

Strategi adalah rencana yang menyeluruh dalam rangka pencapaian tujuan organisasi. Bagi perusahaan, strategi diperlukan

tidak hanya untuk memperoleh proses sosial dan manajerial dengan mana individu dan kelompok memperoleh apa yang mereka butuhkan dan inginkan dengan cara menciptakan serta mempertukarkan produk dan nilai dengan pihak lain. (Lee, 2012:19). Maka dengan itu strategi maksudnya dalam penelitian ini adalah bagaimana strategi dari orang tua menanamkan karakter tanggung jawab anak usia 7-15 tahun dalam keluarga di Desa Sekungkung Kota Sungai Penuh. Kemudian peneliti membatasi orang tua Single Parent pada usia 20-60 tahun khususnya orang tua Single Parent yang berada di Desa Sekungkung.

2. Orang Tua

Orang tua adalah ayah dan ibu kandung, suami istri (seorang laki-laki dan seorang perempuan) yang terikat dalam tali pernikahan, kemudian melahirkan beberapa orang anak, maka suami istri tersebut adalah orang tua bagi anak-anak mereka. (Schultz, 2007:31). Orang tua adalah ayah atau ibu kandung, atau orang yang dianggap orangtua atau yang dituakan (cerdik, pandai, ahli, dan sebagainya) atau orang-orang yang dihormati dan disegani dikampung. Dengan demikian dapat dikatakan orangtua adalah ayah dan ibu atau anggota masyarakat secara keseluruhan. (Haitami,2016:13). Adapun orang tua yang dimaksud dalam penelitian ini adalah ayah dan ibu kandung yang berpengaruh terhadap pembentukan akhlak anak dalam keluarga mereka di Desa Sekungkung Kecamatan Depati Tujuh Kabupaten Kerinci.

3. *Single Parent*

Orang tua yang Singgal Parent adalah seseorang menjadi orang tua tunggal, seperti cerai, ditinggal pasangan, kematian pasangan, atau adopsi oleh satu orang tua (Muslich, 2011). Berbicara tentang single parent atau orang tua tunggal dapat dikaitkan pada pengertian seseorang yang mandiri. Orang tua tunggal yang mandiri adalah mampu secara sendirian membesarkan anak-anaknya tanpa kehadiran, dukungan, dan tanggung jawab dari pasangannya (Sager, dkk dalam Duvall & Miller, 1985). Adapun Singgal Parent yang dimaksud dalam penelitian ini adalah ibu kandung yang Singgal Parent dalam keluarga mereka di Desa Sekungkung Kota Sungai Penuh

4. Anak

Anak menurut bahasa adalah keturunan kedua sebagai hasil antara hubungan pria dan wanita. Dalam konsideran Undang-Undang No. 23 Tahun 2002 tentang perlindungan anak, dikatakan bahwa anak adalah amanah dan karuni Tuhan Yang Maha Esa, yang dalam dirinya melekat harkat dan martabat sebagai manusia seutuhnya. Lebih lanjut dikatakan bahwa anak adalah tunas, potensi, dan generasi muda penerus cita-cita perjuangan bangsa, memiliki peran strategis dan mempunyai ciri dan sifat khusus yang menjamin kelangsungan eksistensi bangsa dan negara pada masa depan. Oleh karena itu agar

setiap anak kelak mampu memikul tanggung jawab tersebut, maka ia perlu mendapat kesempatan yang seluas-luasnya untuk tumbuh dan berkembang secara optimal, baik fisik, mental maupun sosial, dan berakhlak mulia, perlu dilakukan upaya perlindungan serta untuk mewujudkan kesejahteraan anak dengan memberikan jaminan terhadap pemenuhan hak-haknya serta adanya perlakuan tanpa diskriminasi. Maka oleh sebab itu anak dalam penelitian ini adalah anak usia 7-15 tahun dalam keluarga yang berkaitan dengan perlakuan terhadap anak tersebut, maka penting mengetahui akhlak anak.



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori

Untuk memperoleh kebenaran dalam penelitian ini, perlu didukung oleh landasan- landasan teori yang diambil dari beberapa sumber yang berkenaan yang akan penulis teliti, diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Pengertian Strategi

Strategi merupakan alat untuk mencapai tujuan, yang mana isu kritis atau faktor keberhasilan dapat dibicarakan, serta keputusan strategi bertujuan untuk membuat dampak yang besar serta jangka panjang kepada perilaku dan keberhasilan, strategi pada hakikatnya adalah perencanaan (planning) dan manajemen untuk mencapai suatu tujuan. Tetapi, untuk mencapai tujuan tersebut, strategi tidak berfungsi sebagai peta jalan yang hanya menunjukkan arah saja, melainkan harus mampu menunjukkan bagaimana taktik operasinya. Definisi Strategi menurut (Chandler 1962:13) strategi adalah tujuan jangka panjang dari suatu perusahaan, serta pelayanaan dan alokasi semua sumber daya yang penting untuk mencapai tujuan tersebut. Menurut (Quinn 1990) strategi adalah pola atau rencana yang mengintegrasikan tujuan, kebijaksanaan dan aksi utama dalam hubungan yang kohensif. Suatu strategi yang baik akan membantu organisasi dalam mengalokasikan sumber daya yang dimiliki dalam bentuk berbasis kompetensi internal serta kemampuan mengantisipasi lingkungan.

(Made Wena, 2010:13) Strategi dasar dalam konteks pendidikan dapat dibedakan menjadi 4 bagian yaitu:

- a. Mengidentifikasi serta menetapkan spesifikasi dan kualifikasi perubahan tingkah laku dan kepribadian anak didik sebagaimana yang di harapkan
- b. Memilih sistem pendekatan belajar mengajar berdasarkan aspirasi dan pandangan hidup masyarakat.
- c. Memilih dan menetapkan prosedur, metode, dan teknik belajar mengajar yang di anggap paling tepat dan efektif, sehingga dapat di jadikan pegangan oleh guru dalam menunaikan kegiatan mengajarnya.
- d. Menetapkan norma-norma dan batas minimal keberhasilan atau kriteria serta standar keberhasilan, sehingga dapat di jadikan pedoman oleh guru dalam melakukan evaluasi hasil kegiatan belajar mengajar yang evaluasi hasil kegiatan belajar mengajar yang selanjutnya akan dijadikan umpan balik buat penyempurnaan system instruksional yang bersangkutan secara keseluruhan. (Lee, 2012:19).

Menurut Crown Dirgantoro, strategi dibagi ke dalam tiga tahapan yaitu:

- a. Formulasi Strategi, Pada tahapan ini penekanan lebih diberikan kepada aktivitas-aktivitas utama antara lain adalah menyiapkan

strategi alternative, pemilihan strategi, menetapkan strategi yang akan digunakan.

- b. Implementasi Strategi, Tahap ini adalah tahapan dimana strategi yang telah diformulasikan tersebut kemudian diimplementasikan. Pada tahap implementasi ini beberapa aktivitas atau cakupan kegiatan yang mendapat penekanan antara lain adalah menetapkan tujuan, menetapkan kebijakan, menerapkan Tanggung jawab , mengembangkan budaya yang mendukung, menetapkan struktur organisasi yang efektif, mendayagunakan sistem informasi.
- c. Pengendalian Strategi, Untuk mengetahui atau melihat sejauh mana evektifiitas dari implementasi strategi, maka dilakukan tahapan berikutnya, yaitu evaluasi strategi yang mencakup aktivitas-aktivitas utama antara lain adalah review faktor eksternal dan internal yang merupakan dasar dari strategi yang sudah ada, menilai performance strategi, malakukan langkah koreksi. (Schultz, 2007:31).

Berdasarkan beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa strategi adalah suatu pola yang direncanakan dan ditetapkan secara sengaja untuk melakukan kegiatan atau tindakan. Strategi mencakup tujuan kegiatan, siapa yang terlibat dalam kegiatan, isi kegiatan, proses kegiatan dan sarana penunjang kegiatan.

2. Pengertian Orang Tua

Pengertian orang tua. Orang tua merupakan pimpinan dalam suatu rumah tangga atau keluarga dan sangat menentukan terhadap baik buruk nya kehidupan itu dimasa datang. Didalam buku kamus bahasa Indonesia dijelaskan bahwa orang tua adalah Ayah Ibu kandung(orang-orang tua) orang yang dianggap tua (cerdik, pandai, ahli dan sebagainya). Orang yang dihormati, di segani dikampung. Orang tua yang dimaksud disini adalah. Ayah dan Ibu merupakan pemimpin dalam keluarganya yang senantiasa selalu berusaha untuk mencari nafkah guna memenuhi segala kebutuhan keluarga, kemudian si ibu adalah merupakan pendamping si ayah yang bertugas memelihara suasana rumah tangga yang mengatur kehidupan dalam rumah tangga teruma anak-anak. Kebutuhan- kebutuhan tersebut meliputi kebutuhan jamani seperti kebutuhan makanan, minuman, pakaian, rumah, kesehatan dan sebagai nya.

Setiap anak adalah anugrah dan amanah allah yang diberikan kepada orang tua oleh karena nya kedua orang tua mempunyai kewajiban dan tanggung jawab yang besar terhadap anak-anaknya, baik itu didunia maupun akhirat. Tanggung jawab yang perlu didasarkan dan dibina kedua orang tua terhadap anak dangan membina terus menerus, memelihara dan membesarkannya, melindungi menjamin kesehatannya, mendidiknya dengan ilmu pengetahuan dan keterampilan, membahagiakan anak didunia dan

akhirat dengan memberikan pendidikan agama, bila hal ini dapat dilakukan oleh setiap orang tua, maka generasi mendatang mempunyai kekuatan mental menghadapi perubahan dalam masyarakat, hal ini sesuai dengan pendapatnya (Imam Al –Ghazali) :

“Dan anak itu sifat nya menerima semua yang dilukiskan dan condong kepada semua yang tertuju padanya. Jika anak itu dibiasakan dan di ajari berbuat baik maka akibat akan tumbuh atas kebaikan itu dan akan bahagia didunia dan akhirat. Dan kedua orang tua serta semua guru-gurunya dan pendidikan akan dapat kebahagiaan pula, tetapi jika dibiasakan jahat dan dibiarkan begitu saja, maka anak itu akan celaka dan binasa”.

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa kedua orang tua sangat berperan dalam memimpin keluarganya, terutama anak-anak. Orang tua sangat menentukan sekali kearah mana anak itu akan dibentuk, apabila anak itu akan di bentuk daerah baik atau buruk sebab anak yang lahir dalam keluarga yang selalu membiasakan perubahan-perubahan yang tercela biasanya menghasilkan pribadi anak yang tercela biasanya menghasilkan pribadi anak yang tercela semua itu sangat tergantung dari perananan orang tua yang memimpin keluarganya, hal ini sesuai dengan firman Allah dalam surat An-Nisa ayat 9 yang berbunyi:

وليدحشللذيين لو تركو من خلفهم ذريتن دعفن خاف عليهم

فليتقلله وليقلو قولن سديدا

*Walyakhsyallazīna lau tarakū min khalfihim zurriyyatan di'āfan khāfi
'alaihi falyattaqullāha walyaqulū qaulan sadīdā. (Q.S.An Nisa:9)*

Artinya: Dan hendaklah takut kepada Allah orang-orang yang meninggalkan dibelakang mereka anak-anak yang lemah, yang mereka khawatirkan kepada kesejahteraan mereka, oleh sebab itu hendaklah bertakwa kepada Allah dan hendaklah mereka mengucapkan perkataan yang benar (Q.S. An Nisa:9)

Dari ayat diatas dapat disimpulkan bahwa, setiap orang tua bertanggung jawab untuk membina keluarga dan mendidik anak-anaknya dengan sebaik baiknya, setiap orang tua harus waspada supaya jangan sampai meninggalkan generasi yang lemah. Apabila anak itu sebagai anugrah dan amanah maka orang tua berkewajiban untuk hidupnya, memeliharanya dengan baik maka orang tua mendapatkan amal dan pahala, tapi sebaliknya apabila orang tua salah mendidik amanah itu maka akan mendapatkan dosa, karna orang tua adalah pemimpin dalam rumah tangga dan setiap kepemimpinanya dimintai pertanggung jawabannya. Jika Anak masuk sekolah peranan orang tua masih tetap dibutuhkan dengan mmberikan bimbingan kepada anak, pengawasan diluar sekolah, maupun dalam bentuk kerjasama dengan sekolah, seperti dikemukakan bahwa orang tua yang bijaksana senantiasa mengikuti perkembangan anaknya di sekolah, serta berusaha mengetahui kemampuan pendidikannya yang dimiliki anaknya. Bahwa orang tua yang tingkat pendidikan. Rendah akan terlalu sibuk dengan pekerjaannya, mungkin pekerjaan tu dirasakan begitu berat tetapi akan menyadari tanggung jawab, maka

akan berusaha dengan berbagai cara untuk belajar dirumah untuk keselamatan anak-anak nya agar terhindar dari api neraka.

Orang tua adalah orang dewasa pertama yang memikul tanggung jawab pendidikan, sebab secara alami anak pada masa awal-awal kehidupannya berada ditengah-tengah ibu dan ayah nya. Dasar-dasar pandangan hidup, sikap hidup dan keterampilan hidup banyak tertanam sejak anak berada di tengah-tengah orang tuanya. Mereka dapat mengenalkan pada anak segala hal yang mereka ingin beri tahukan kepada anak atau yang anak itu sendiri ingin mengetahuinya, (Hery Noer Aly, 1999). Orang tua menurut (Miami M, Ed.) dikemukakan bahwa orang tua adalah pria dan wanita yang terikat dalam perkawinan dan siap sedia untuk memikul tanggung jawab sebagai ayah dan ibu dari anak-anak yang dilahirkannya. Orang tua wajib memberikan pendidikan yang benar kepada anak dirumah dan didalam lingkungan keluarga, dan memelihara mereka dengan cinta dan kasih sayang menurut etika islam dengan demikian perilaku sosial dan pergaulan mereka dengan orang lain bersifat luhur, lembut, dan konsisten.

Orang tua yang tidak memberikan pendidikan yang benar kepada anak mereka, dan tidak mendidik mereka dengan sopan dan santun dan akhlak yang baik, tidak akan memetik hasil kecuai seseorang anak yang berperilaku berani dan bermusuhan dengan mereka. Sehingga ia mendurhakai mereka dengan perkataan-

perkataan keji dan sikap yang keliru dan menyimpang. Hal itu tidak akan terjadi andaikan orang tua mencurahkan usaha mereka untuk mendidik anak dan menanamkan akhlak yang luhur serta sopan santun yang baik pada dirinya. Orang tua harus selalu mendorong dan menolong anak-anaknya dalam melakukan hal-hal yang baik, yaitu dengan memberikan teladan yang baik melalui ucapan dan perbuatan. Orang tua mempunyai pengaruh besar atau perkembangan jiwa anak secara integral (menyeluruh).

Dari pada pendapat para ahli tersebut sudah jelas orang tua adalah orang yang pertama memberikan pengaruh pendidikan kepada anak-anak mereka didalam keluarga, orang tualah yang pertama memberikan pendidikan kepada anaknya, maka dari itulah untuk mencapai suatu tatanan masyarakat muslim, maka keluarga muslim perlu dibenahi lebih dahulu. Karena dari sinilah tonggak dasar baik dan buruknya kepribadian seseorang anak, didalam keluarga mereka, orang tualah yang pertama memberikan pendidikan kepada anaknya, maka perlu dibenahi lebih dahulu, karna disinilah tonggak dasar baik buruknya seorang anak.

3. Peran Orngtua

Menurut Utami Munandar (2001:9) peran orang tua sebagai pengganti guru di rumah dalam membimbing anaknya selama proses pembelajaran jarak jauh. Peran orngtua yaitu:

- a. Orang tua memiliki peran sebagai guru di rumah, yang di mana orang tua dapat membimbing anaknya dalam belajar secara jarak jauh dari rumah.
- b. Orang tua sebagai fasilitator, yaitu orang tua sebagai sarana dan pra- sarana bagi anaknya dalam melaksanakan pembelajaran jarak jauh.
- c. Orang tua sebagai motivator, yaitu orang tua dapat memberikan semangat serta dukungan kepada anaknya dalam melaksanakan pembelajaran, sehingga anak memiliki semangat untuk belajar, serta memperoleh prestasi yang baik.
- d. Orang tua sebagai pengaruh atau director (Mudyahardjo, 2008:25).

4. Pengertian Orang Tua Tunggal (*Single Parent*)

Single parent yaitu orang yang mengasuh dan membesarkan anak-anak mereka sendiri tanpa bantuan dari pasangannya.berarti bujang atau tak beristri/bersuami. Sedangkan parent berarti orang tua (ayah/ibu). Jadi *single parent* artinya orang tua yang sendiri. Sedangkan menurut (Moh.Surya), yang dimaksud orang tua tunggal *single parent* yaitu: Orang tua dalam satu keluarga yang tinggal sendiri yaitu ayah atau ibu saja. Single parent dapat terjadi karena perceraian, atau karena salah satu meninggal dunia. Kejadian ini dapat menimpa siapa saja baik muda maupun tua dalam kondisi ayah meninggal dunia. Sehingga ibu menyendiri bersama seluruh anggota

keluarganya, atau ibu meninggal dunia sehingga ayah menyendiri bersama dengan keluarganya.

Dari beberapa penjabaran yang telah dipelajari di atas maka dapat disimpulkan bahwa pengertian single parent adalah seorang baik laki-laki maupun perempuan, ayah atau ibu yang mengasuh, mendidik atau membesarkan anak seorang diri tanpa adanya partner atau orang lain yang membantunya.

5. Pengertian Akhlak

Pengertian Akhlak adalah suatu system nilai yang mengatur tindakan dan pola sikap manusia dimuka bumi. Adapun sistem nilai tersebut antara lain adalah ajaran islam, dengan al-quran dan Sunnah Rasul sebagai sumber nilainya, dan ijtihad sebagai metode berfikir Islami. Adapun tindakan dan pola sikap yang dimaksud meliputi berbagai pola hubungan dengan allah, sesama manusia dan dengan alam. Pengertian akhlak adalah suatu sifat yang tertanam dalam jiwa seseorang yang dari sifat tersebut timbul suatu perbuatan dengan mudah/gampang tanpa perlu pemikiran dan pertimbangan. Kata Akhlak berasal dari kata khuluk yang dalam bahasa arab artinya watak, kelakuan tabiat, perangai, budi pekerti, tingkah laku dan kebiasaan. Pengertian Akhlak dalam Islam adalah perangai serta tingkah laku yang terdapat pada diri seseorang yang melekat, dilakukan dan dipertahankan secara terus menerus. Akhlak erat kaitannya dengan perbuatan bila seseorang melakukan perbuatan baik

maka perbuatan tersebut dikatakan ahlak mulia, sebaliknya bila seseorang melakukan perbuatan buruk maka perbuatan tersebut dikatakan akhlak buruk sesuai dengan pengertian diatas. Akhlak merupakan wujud Iman, Islam dan Ikhsan sebagai pantulan sifat dan jiwa seseorang secara spontan dan terpola ia lalu melahirkan perilaku yang konsisten dan tidak tergantung pada pertimbangan karna keinginan tertentu semakin kuat dan mantap keimanan seseorang tersebut, semakin taat beribadah ia, akan semakin baik akhlaknya. Sehingga, akhlak tidak dapat dipisahkan dengan ibadah maupun akidah karna kualitas nya akidah akan dipengaruhi kualitas ibadah yang kemudian juga akan sangat berpengaruh pada kualitas Akhlak.

Akhlak secara etimologi berasal dari kata khalaqah yang berate mencipta, membuat, atau menjadikan. Akhlak adalah kata mufirad, jamaknya adalah khuluq, yang berarti, tabiat, adat atau khaluqun yang berarti kejadian, buatan, ciptaan, jadi akhlak secara etimologi berartiperangai, adat, tabiat, atau system perilaku yang dibuat oleh manusia. Akhlak secara kebahasa bisa baik atau buruk tergantung kepada tata nilai yang dipakai sebagai landasannya, meskipun secara sosiologi diindonesia kata Akhlak sudah mengandung konotasi baik sehingga orang yang berakhlak berarti orang yang baik.(Zainudin, 2011). Ruang lingkup yang menjadi objek akhlak, yaitu

- a. Akhlak berhubungan dengan Allah
- b. Akhlak yang berhubungan dengan diri sendiri

- c. Akhlak yang berhubungan dengan keluarga
- d. Akhlak yang berhubungan dengan alam
- e. Akhlak ada dua macam:
- f. Akhlak yang baik atau akhlaqul mahmudah

6. Pengertian Anak

Secara umum dikatakan Anak adalah seorang yang dilahirkan dari perkawinan anatar seseorang perempuan dengan laki-laki dengan tidak menyangkut bahwa seseorang yang dilahirkan oleh wanita meskipun tidak pernah melakukan pernikahan tetap dikatakan anak. Anak juga merupakan cikal bakal lahirnya suatu generasi baru yang merupakan penerus cita-cita perjuangan bangsa sumber daya manusia bagi pembangunan Nasional Anak adalah asset bangsa, masa depan bangsa dan Negara dimasa yang akan datang berada ditangan anak sekarang, semakin baik pula kehidupan masa depan bangsa. Begitu pula sebaliknya, apabila kepribadian anak tersebut buruk maka akan gobrok pula kehidupan bangsa yang akan datang.

Pada umumnya orang berpendapat bahwa masa kanak-kanak merupakan masa yang panjang dalam rentan kehidupan bagi kehidupan anak, masa kanak-kanak seringkali dianggap tidak akhirnya, sehingga mereka tidak sabar menunggu saat yang didambakan yaitu pengakuan dari masyarakat bahwa mereka bukan anak-anak lagi tapi orang dewasa.

Dalam pengertian Islam Anak adalah titipan Allah SWT, kepada kedua orang tua, masyarakat bangsa dan Negara yang kelak akan memakmurkan dunia sebagai Rahmatan lila'lamin dan sebagai pewaris ajaran islam pengertian ini mengandung arti bahwa setiap anak yang dilahirkan harus diakui, diyakini, dan diamankan sebagai implementasi amalan yang diterima oleh akan dari orang tua, masyarakat, Bangsa dan Negara.

7. Strategi Orangtua Tunggal (*Single Parent*) dalam Membina Akhlak Anak

Menurut Abdul Nasih Ulwan dalam (Sutinah, 2014). Strategi orangtua tunggal (*Single Parent*) dalam membina akhlak anak yaitu sebagai berikut :

a. Keteladanan

Keteladanan merupakan salah satu faktor yang penting dalam keberhasilan pendidikan. Keteladanan dalam pendidikan salah satu strategi yang efektif dan akan mendorong terbentuknya kepribadian anak seperti akhlak, spritual maupun sosial. Sebab seorang pendidik (Ibu) menjadi contoh yang akan ditiru dalam segala perilaku, sopan santun, serta semua ucapannya. Secara tidak langsung figur seorang pendidik (Ibu) akan tergambar dalam pribadi seorang anak. Ketika Keteladanan merupakan salah satu faktor yang penting dalam keberhasilan Pendidikan. Keteladanan dalam pendidikan salah satu metode yang efektif dan

akan mendorong terbentuknya kepribadian anak seperti akhlak, spiritual maupun sosial. Sebab seorang pendidik (Ibu) menjadi contoh yang akan ditiru dalam segala perilaku, sopan santun serta semua ucapannya. Secara tidak langsung figur seorang pendidik (ibu) akan tergambar dalam pribadi seorang anak. Ketika pendidik (ibu) jujur, berakhlak mulia, berani dan menjauhkan diri dari perbuatan yang bertentangan dengan agama, maka anak pun akan tumbuh dalam kejujuran, memiliki akhlak yang mulia dan taat beragama.

Sebaliknya ketika figur yang mereka contoh tidak baik, maka anak cenderung untuk mengikuti sifat tersebut. Untuk menerapkan metode teladan dengan baik maka seorang pendidik harus memulai terlebih dahulu untuk diri sendiri seperti membiasakan berakhlak baik setiap hari. Seperti perkataan dan perbuatan yang baik. Kelebihan dari strategi ini adalah memberi tahu pengetahuan-pengetahuan yang benar serta mudah dipahami anak.

b. Nasehat

Nasehat adalah suatu strategi atau cara seseorang untuk memberi petunjuk kepada yang lain dengan jalan benar serta mengatakan sesuatu sesuai dengan fakta dan disampaikan dengan cara baik. Nasehat yang diberikan harus berkesan dalam jiwa, sehingga sesuai dengan keimanan serta petunjuk. Oleh karena itu

orang tua harus memberikan penjelasan yang dapat menyentuh dan menyejukkan hati anak, supaya terjadi perubahan sikap dan perilaku anak.

c. Pembiasaan

Pembiasaan merupakan strategi yang sangat penting dalam pendidikan, karena pembiasaan merupakan perilaku yang ditampakkan orang secara otomatis. Seseorang yang mempunyai kebiasaan melakukan pekerjaan dengan cepat maka akan melakukan pekerjaan dengan senang hati, karena sesuatu yang dilakukan sejak kecil akan sulit dirubah setelah dewasa.

d. Hukuman

Ibu menanamkannya sebagai lima keharusan yakni menjaga agama, jiwa, kehormatan, akal, dan harta benda. Semua yang disampaikan dalam undang-undang Islam, berupa hukum-hukum prinsip dan syariat semuanya bertujuan untuk menjaga dan memelihara lima keharusan tersebut. Untuk memelihara masalah tersebut syariah telah meletakkan berbagai hukuman yang mencegah, bahkan setiap pelanggaran dan perusak kehormatan akan merasakan kepedihan hukuman-hukuman ini yang dikenal dalam syariat sebagai *hudud* dan *ta'zir*. Kelemahan, jika orang tua atau pendidik dalam memberikan hukuman dengan memukul anak maka dapat berakibat buruk pada anak serta bisa melukainya. Memberikan hukuman dengan memukul dada dan

perut di larang karena mengakibatkan bahaya besar yang terkadang mengakibatkan kematian.

Pada saat orang tua memberikan hukuman kepada anak dalam keadaan emosi dapat mengakibatkan jiwa anak menjadi stress bahkan menyebabkan trauma. Kelemahan yang lain adalah apabila hukuman yang diberikan tidak efektif, maka akan timbul beberapa kelemahan antara lain: akan membangkitkan suasana rusuh, takut dan kurang percaya diri, anak akan merasa sempit hati, bersifat pemalas, serta akan menyebabkan suka berdusta (karena takut dihukum), mengurangi keberanian anak untuk bertindak.

Kelebihan dengan menggunakan strategi ini anak akan merasakan bahwa tujuan pendidik memberikan hukuman bertujuan untuk mendidik dan memperbaiki kekeliruan anak merasa sempit jiwanya, dan menyimpang akhlaknya. Pendekatan hukuman yang dinilai memiliki kelebihan apabila dijalankan dengan benar, yaitu: hukuman akan menjadikan perbaikan-perbaikan terhadap kesalahan pada anak, anak tidak lagi melakukan kesalahan yang sama, merasakan akibat perbuatannya sehingga ia akan menghormati pendidik serta berfikir ulang apabila hendak melakukan kesalahan yang sama

B. Kajian Penelitian Terdahulu

Dari hasil studi pustaka, berikut beberapa persamaan dan perbedaan hasil penelitian tentang Strategi Orang Tua Tunggal (Single Parent) Dalam Mendidik Akhlak Anak adalah sebagai berikut:

Tabel 2.1

No	Persamaan	Perbedaan
1	<p>Penelitian yang dilakukan oleh Mahesa Rani Suci Tahun 2018, Mahasiswa Pendidikan Agama Islam UIN Raden Intan Lampung Yang Berjudul Pola Asuh Single Parent Dalam Mendorong Tingkat Ketaatan Beragama Remaja Di Desa Kuripan 1 Kecamatan Tiga Dihaji Kabupaten Oku Selatan. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif lapangan, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pola asuh <i>single parent</i> dalam mendorong tingkat ketaatan beragama remaja. Persamaan penelitian di atas dengan penelitian ini terlihat dari fokus penelitian ini</p>	<p>pada hasil penelitian saya bahwa orangtua <i>single parent</i> di desa sekungkung sangat bersemangat walaupun sebagai orangtua tunggal menjalani hidup dengan anak-anaknya.</p>

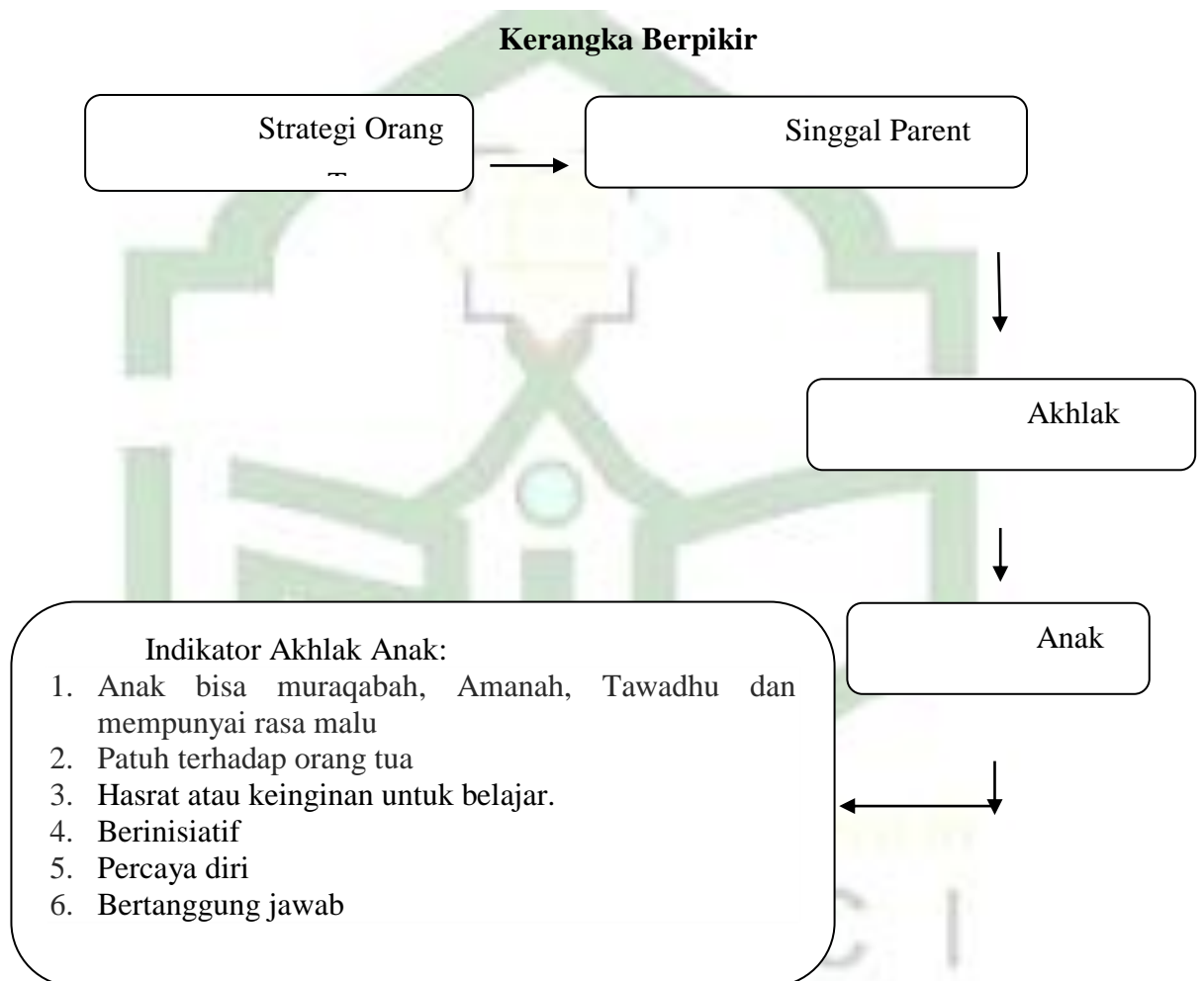
	<p>yang membahas mengenai <i>single parent</i>, adapun perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis yaitu terletak pada sasaran penelitiannya, yang mana penelitian di atas membahas tentang pola asuh <i>single parent</i> sedangkan pada penelitian ini berfokus pada peranan Orangtua <i>single parent</i>.</p>	
2	<p>Penelitian Yang dilakukan oleh Widia Astita tahun 2016, mahasiswa UIN Raden Intan Lampung Yang Berjudul Peran Orangtua Dalam Mendidik Akhlak Anak Di Desa Bangun Jaya Kecamatan Sungkai Utara Lampung Utara. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif lapangan, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui peran Orangtua dalam mendidik akhlak anak. Persamaan penelitian di atas dengan</p>	<p>pada hasil penelitian saya bahwa orangtua <i>single parent</i> di desa sekungkung sangat bersemangat walaupun sebagai orangtua tunggal menjalani hidup dengan anak-anaknya.</p>

	<p>penelitian ini terlihat dari fokus penelitian ini yang membahas mengenai peran Orangtua dalam mendidik akhlak anak, adapun perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis yaitu terletak pada sasaran penelitiannya, yang mana penelitian di atas membahas tentang peran orangtua sedangkan pada penelitian ini berfokus pada peranan Orangtua <i>single parent</i>.</p>	
--	--	--

C. Kerangka Berfikir

Untuk memudahkan pemahaman dalam masalah penelitian, berikut dikemukakan kerangka pikir (alur pikir) dari penelitian seperti skema berikut :

Tabel 2.2



BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan yang bersifat kualitatif yakni penelitian yang dimaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang diamati oleh peneliti. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain, secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah (Moleong, 2006:16). Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini termasuk pendekatan penelitian kualitatif deskriptif.

B. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

a. Jenis data primer

Data Primer adalah data yang dikumpulkan, diolah dan disajikan oleh peneliti dari sumber pertama /utama yang berupa teks dari hasil wawancara (Moleong, 2006:16). Data primer yang dimaksud disini adalah data yang diperoleh secara langsung dari sumber data yang dilakukan melalui observasi, dokumentasi dan wawancara langsung kepada Strategi Orang Tua Tunggal (*Single*

Parent) Dalam Mendidik Akhlak Anak di Desa Sekungkung. Data dikumpulkan sendiri oleh peneliti langsung dari sumber pertama.

b. Jenis Data Sekunder

Data sekunder yaitu data yang dikumpulkan diolah dan disajikan oleh pihak lain, yang biasanya dalam bentuk Publikasi (Moleong, 2006:58). Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data sekunder adalah buku, literatur, artikel, jurnaltesis, disertasi, dokumentasi institusi, penelitian terdahulu serta situs di internet yang berkenaan dengan penelitian yang dilakukan.

2. Sumber Data

Sumber data adalah asal dari mana data diperoleh. Sedangkan sumber data dalam penelitian ini meliputi:

a. Sumber data primer

Yaitu data yang diperoleh atau dikumpulkan langsung di lapangan oleh orang yang melakukan penelitian atau yang bersangkutan yang memerlukannya. Data primer di dapat dari sumber informan yaitu individu atau perseorangan seperti hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti. Data primer ini antara lain;

- 1) Catatan hasil wawancara dengan Strategi Orang Tua Tunggal (*Single Parent*) Dalam Mendidik Akhlak Anak di Desa Sekungkung.

2) Hasil observasi lapangan mengenai dengan karakter mandiri belajar anak dilihat dari : Anak bisa muraqabah, Amanah, Tawadhu dan mempunyai rasa malu, Patuh terhadap orang tua, Hasrat atau keinginan untuk belajar, Berinisiatif, Percaya diri dan Bertanggungjawab.

b. Sumber data Sekunder

Yaitu data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh orang yang melakukan penelitian dari sumber-sumber yang telah ada. Data ini digunakan untuk mendukung informasi primer yang telah diperoleh yaitu dari bahan pustaka, literatur, penelitian terdahulu, buku, dan lain sebagainya.

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah orang yang biasa memberikan informasi dan data yang dibutuhkan dalam suatu penelitian (Moleong, 2006:19). Informan dalam penelitian ini adalah Kepala Desa, Sekretaris Desa, Tokoh Masyarakat, Orang Tua dan Anak di Desa Sekungkung. Hal tersebut dikarenakan Informan ini lebih mengetahui tentang informasi yang dibutuhkan oleh penulis yang ingin mengetahui tentang seputar Strategi Orang Tua Tunggal (*Single Parent*) Dalam Mendidik Akhlak Anak di Desa Sekungkung, jadi jumlah informan dalam penelitian ini adalah 6 orang.

D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini metode pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi :

1. Pengamatan (Observasi)

Observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari pelbagai proses biologis dan psikologis. Dua di antara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan. Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila, penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar (Afifuddin, 2009:56). Dalam penelitian ini penulis melakukan pengamatan langsung terhadap Strategi Orang Tua Tunggal (*Single Parent*) Dalam Mendidik Akhlak Anak di Desa Sekungkung.

2. Wawancara (Interview)

Wawancara adalah kegiatan mendapatkan informasi yang diperlukan untuk menyajikan gambaran riil suatu peristiwa atau kejadian untuk menjawab pertanyaan penelitian. Tujuan wawancara ialah untuk mengumpulkan informasi dan bukannya untuk merubah ataupun mempengaruhi pendapat responden. (Sugiyono, 2009:45). Wawancara yang digunakan adalah wawancara semi terstruktur namun tetap menghormati kepentingan subjek penelitian karena dilakukan dalam hubungan yang penuh keakraban antara peneliti dan partisipan.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang terdapat dalam catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, notulen dan sebagainya. Jadi, peneliti mencari data yang diperlukan sebagai penunjang kevalidan akan penelitiannya yaitu dengan cara mencari dokumen-dokumen yang dibutuhkan untuk keperluan penelitian, seperti data tentang sejarah berdirinya, letak geografis, keadaan guru dan mahasiswa, struktur organisasi dan keadaan sarana dan prasarana serta data arsip dari Guru pengajar serta dokumentasi lain yang berhubungan masalah penelitian (Desiana, 2012:13). Data yang diperoleh dari dokumentasi ini merupakan data sekunder sebagai pelengkap data primer, yang berkaitan dengan Strategi Orang Tua Tunggal (*Single Parent*) Dalam Mendidik Akhlak Anak di Desa Sekungkung.

E. Teknik Analisa Data

Analisis data merupakan bagian kegiatan penelitian yang sangat penting. Setelah peneliti mengumpulkan data, maka langkah selanjutnya adalah mengorganisasikan dan melakukan analisis data untuk mencapai tujuan penelitian yang telah ditetapkan. Oleh karena itu, kegiatan analisis data terkait erat dengan langkah-langkah kegiatan penelitian sebelumnya, yaitu perumusan masalah, perumusan tujuan dan atau perumusan hipotesis penelitian. Metode analisis data yang akan digunakan sangat ditentukan oleh masalah yang dihadapi dan tujuan yang ingin dicapai oleh penelitian.

Metode analisis data yang akan digunakan juga mempengaruhi teknik pengumpulan data serta pengukuran variabel yang diteliti di lapangan (Sugiyono, 2009:25). Data yang diperoleh selanjutnya dianalisis dengan mengaitkan dengan judul penelitian. Tahap analisis yang digunakan sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Data yang diperoleh di lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu perlu dicatat secara teliti dan rinci. Mereduksi data berarti : merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

2. Data Display

Setelah data direduksi, makalangkah berikutnya adalah mendisplaykan data. Display data dalam penelitian kualitatif bias dilakukan dalam bentuk: uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sebagainya.

3. Verifikasi dan Penarikan Kesimpulan

Langkah ketiga adalah verifikasi dan penarikan kesimpulan. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Namun bila

kesimpulan memang telah didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali kelapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel (dapat dipercaya) (Sugiyono, 2009:15).

F. Teknik Keabsahan Data

Dalam menguji keabsahan data peneliti menggunakan teknik triangulasi, yaitu pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data tersebut, dan teknik triangulasi yang paling banyak digunakan adalah dengan pemeriksaan melalui sumber yang lainnya (Sugiyono, 2009:95). Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Di luar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Teknik triangulasi yang paling banyak digunakan ialah pemeriksaan melalui sumber lainnya. Empat macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan sumber, metode, penyidik, dan teori. Triangulasi dilakukan melalui wawancara, observasi langsung dan observasi tidak langsung, observasi tidak langsung ini dimaksudkan dalam bentuk pengamatan atas beberapa kelakuan dan kejadian yang kemudian dari hasil pengamatan tersebut diambil benang merah yang menghubungkan di antara keduanya. Teknik pengumpulan data yang digunakan akan melengkapi dalam memperoleh data primer dan skunder (Sugiyono, 2009:35).

BAB IV

TEMUAN DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

A. Temuan Penelitian

1. Penerapan Strategi Orang Tua Tunggal (*single parent*) Dalam Mendidik Akhlak Anak di Desa Sekungkung

Orang tua yang cerdas, bertaqwa, rajin beribadah, memiliki perhatian yang sungguh-sungguh terhadap aspek-aspek agama dan moral anak, serta berperan aktif dalam membangun ketakwaan dan kewajiban masyarakat, manusia niscaya akan mewariskan segenap kebaikan dirinya kepada anak dalam upaya mendidik anak yang sholeh. Karena orang tua mampu mengontrol berbagai keinginan anak mereka. Setiap orang adalah pemimpin dan setiap pemimpin akan diminta pertanggung jawabnya terhadap apa yang dipimpinya, begitu pula orang tua dalam keluarga juga pemimpin bagi rumah tangganya yang mempunyai tanggung jawab terhadap keluarga dan anak-anaknya, dalam upaya membina akhlak anak dalam keluarga tanggung jawab pendidikan harus dilaksanakan orang tua, jika tidak dilakukan, mereka akan dituntut dan dipersalahkan, kewajiban orang tua terhadap anak sangatlah besar. Keluarga tempat pendidikan pertama dan utama bagi seseorang, dan orang tua sebagai kuncinya idealnya orang tua diharapkan dapat membimbing, mendidik, melatih dan mengajarkan anak dalam masalah-masalah yang menyangkut pembentukan kepribadian dan kegiatan belajar anak.

Tujuan pendidikan Islam dalam keluarga merupakan perubahan yang di inginkan dan diusahakan oleh proses pendidikan oleh proses pendidikan, baik pada tingkah laku anak dan pada kehidupan masyarakat. Secara konseptual, tujuan pendidikan Islam adalah untuk mewujudkan pribadi shaleh yang beriman, bertakwa, berilmu, dan berakhak mulia di sepanjang hayatnya tuntunan islam. Setiap orang tua menginginkan anaknya menjadi anak yang sholeh dan sholeha, pendidikan Agama dapat diberikan oleh orang tua setiap saat. Tujuan diberikannya pendidikan Agama kepada anak adalah agar anak menjadi anak yang sholeh dan sholeha.

Dari pengamatan penulis, dapat dipahami bahwa yang dimaksud dengan orang tua disini, adalah ayah atau ibu, dimana orang tua sangat berperan dalam pertumbuhan dan perkembangan anak terutama perhatiannya kepada anak-anak. Karena orang tua adalah orang pertama dan utama yang paling dekat dengan anak. (Observasi, 17 Januari 2022)

Oleh karena itu perhatian orang tua terhadap anak-anaknya sangat penting sekali, terutama dalam hal pembinaan pelaksanaan shalat wajib. Didikan ibu sangat berpengaruh dalam pembinaan Ahlak pada anak-anak nya sesuai dengan hasil “(wawancara penulis dengan Riri Marlina)”, sebagai berikut:

“Bagi saya dalam mendidik ahlak anak saya melatih anak shalat wajib dimulai dari kecil (umur 2 tahun) secara berturut-turut terkadang kami lagi berjama’ah di masjid anak ikut, jadi anak bisa shalat karena sering melihat saya dan bisa

melaksanakan shalat dengan sendirinya dan merasa terlatih untuk melakukan shalat sampai anak tumbuh menjadi dewasa.”(Wawancara, 10 Februari 2022)

Dari hasil wawancara penulis, bahwa nampak dan terlihat pendidikan anak dimulai dari kecil sehingga dia besar, anak bisa terlatih dalam melaksanakan shalat dan memberikan contoh kepada anaknya sendiri. Perhatian orang tua dalam mendidik anak adalah sumber terpenting yang melahirkan ketenangan, kebahagiaan, dan kecintaan dalam keluarga sosok orang tua sangat berperan menanamkan jiwa anak-anak, aspek keilmuan seorang anak terbentuk dari ibunya. Perhatian orang tua jauh lebih penting ketimbang perhatian para pendidik, ini mengingatkan betapa menentukannya usaha dan pengaruh orang tua dalam membentuk sifat, watak, dan akhlak anak-anaknya, orang tua tunggal yang paling dominan adalah seorang ibu. Surga itu akan berada di bawah telapak kakinya. Ibu berusaha keras dan mencurahkan segenap perhatiannya dalam mendidik ahlak anaknya dan menghasilkan generasi yang sholeh dan sholehah.

Mendidik akhlak keagamaan anak yang dilakukan oleh orang tua tunggal (*single parent*) pada anak di Desa Sekungkung dilakukan dengan berbagai macam cara, walaupun ilmu agama mereka minim, tetapi mereka tetap berusaha bagaimana anaknya bisa mendapatkan pendidikan agama dengan baik, terutama mendidik akhlak anak. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan penulis terlihat

beberapa hal yang dilakukan oleh orang tua tunggal dalam mendidik

Akhlak pada Anak, Ini dikemukakan oleh Ibu Eka :

“Tujuan mendidik anak dengan pendidikan agama tentu saja kita inginkan sangat ingin sekali anak-anak menjadi figure anak yang sholeh dan sholeha, yang berbakti pada orang tua, Nusa dan Bangsa serta Agamanya, kita ingin anak-anak yang pintar dan baik, yang sukses dalam hidupnya tapi juga selalu tekun beribadah, tidak pernah melupakan Allah yang menciptakannya, (Wawancara, 10 Februari 2022)”

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Orang Tua Tunggal (*single parent*) Dalam Mendidik Akhlak Anak di Desa Sekungkung

Adapun Faktor Pendukung dalam bentuk Pendidikan Agama dalam keluarga bagi Anak di Desa Sekungkung :

a. Mendidik Anak agar Memiliki Akhlak Terpuji

Masalah akhlak harus diberikan dan dibiasakan kepada anak, pada orang tua berkewajiban untuk membimbing dan mendidik anak-anaknya agar memiliki akhlak mulia, hal ini merupakan bagian penting yang harus dilakukan orang tua. Bagian terpenting dalam mendidik anak adalah memberikan dan menjadi teladan yang baik bagi mereka, karena pada dasarnya, manusia melakukan sesuatu berdasarkan contoh dari orang lain dan lingkungannya. Hal ini menunjukkan bahwa memang, untuk membentuk akhlak dan karakter seseorang adalah dengan mencotohkan kepadanya hal-hal yang baik yang dapat ditirunya dan pada akhirnya akan menjadi kebiasaannya, dan membentuk pribadinya yang berakhlak mulia. Wawancara dengan Ibu Siska :

“Mendidik Akhlak juga ditanamkan pada anak dengan memberikan bimbingan kepada mereka dengan pembiasaan, artinya anak kita tidak hanya diberi pemahaman atau teori dan keteladan saja, mereka juga harus dibimbing untuk dapat terbiasa berperangai baik seperti menghormati orang tua dan lain sebagainya, dengan adanya ajaran-ajaran dan contoh-contoh yang baik dari orang tua, maka anak dapat memiliki akhlak yang baik” (Wawancara, 10 Februari 2022).

Dari wawancara di atas dapat dilihat bahwa orang tua tunggal dalam mendidik Ahlak anaknya harus berperangai baik dari sejak kecil, sehingga setelah dewasa anaknya akan terbiasa dengan ahlak yang baik. Orang tua tunggal kebanyakan telah melaksanakan kewajibannya yaitu, mendidik Akhlak Anaknya.

- a. Tentang pelaksanaan mendidik Akhlak Anak di Desa Sekungkung RT 2.

Peneliti juga melakukan wawancara dengan Ibu Irawati :

“Sebagai orang tua saya selalu berusaha memberikan nasehat kepada anak saya dan juga pengarahan-pengarahan dan tuntutan tentang ajaran Agama Islam kepada anak-anak saya terutama jika mereka berada dirumah. Kami berusaha menanamkan nilai-nilai Agama Islam kepada anak-anak saya agar kelak mereka tumbuh menjadi anak yang berguna bagi masyarakat luas. Disamping itu kami tetap memberikan perhatian penuh dalam mendidik akhlak anak supaya anak tidak terpengaruh oleh lingkungan yang tidak benar”. (Wawancara 10 Februari 2022).

Lalu penulis melakukan wawancara dengan salah satu orang tua Tunggal Elva Murni :

“Sejak kecil kami sudah melatih anak-anak kami, mengajar dan mendidik anak kami tentang agama, karena takut ketika ia besar nanti akan jadi berandalan, karena tidak mengenal ilmu agama. Oleh karena itu kami ajari ia mengaji, shalat”(Wawancara 10 Februari 2022)

b. Pendidikan Akhlak

Sebagaimana halnya masalah ibadah, maka masalah akhlak pun harus diberikan dan dibiasakan kepada anak. Teori keilmuan yang beraneka ragam macam belum menjamin seseorang dapat mengamalkannya akhlak ini ini dengan baik dan benar tanpa dibarengi dengan pengalaman berupa pembiasaan dalam kebiasaan sehari-hari. Maka dengan usaha dengan membiasakan diri anak secara dini, lebih bisa diharapkan akhlakul karimah dan benar-benar menjadi pribadi pada diri anak.

Wawancara dengan Ibu Sri yang mengatakan :

“Pendidikan akhlak kepada anak-anak merupakan pendidikan dasar bagi anak-anak tersebut, karena pada masa perkembangan dan pertumbuhan ini anak-anak akan dapat terbiasa dalam melaksanakan kebiasaan yang telah diajarkan oleh pendidikan mereka.”(Wawancara, 10 Februari 2022)

c. Mengajarkan tentang pendidikan akhlak dan ibadah

Orang Tua adalah orang yang paling bertanggung jawab terhadap pendidikan anak. Berbagai usaha orang tua dalam menanamkan pendidikan akhlak kepada anak-anak sangat berpengaruh sekali baik berdasarkan lingkungan keluarganya maupun lingkungan masyarakat, terutama hal yang perlu diperhatikan oleh orang tua. Lingkungan rumah merupakan lingkungan yang sangat penting dalam hal membina akhlak anak. Dalam demikian membina akhlak anak bahwa orang tua sangatlah penting dalam mendukung sistem belajar di rumah. Pada

umumnya lingkungan rumah atau keluarga tidak selalu mampu memberikan pengalaman yang baik tentang perkembangan anak. Lingkungan keluarga adalah lingkungan pertama yang dilalui anak, secara langsung pendidikan anak terpikul pada orang tua, orang tua tunggal adalah pimpinan keluarga, orang tua mempunyai peranan yang penting bagi kehidupan dan keberhasilan anaknya, orang tua bisa membina, mengarahkan, memperhatikan dan mendidik anak-anaknya untuk melaksanakan shalat, karena orang tua adalah pendidik yang pertama bagi anak dan baik buruknya anak terlebih dahulu dipengaruhi oleh lingkungan keluarga. Ketauladanan orang tua dalam mendidik Ahlak anak dalam shalat.

Salah satu perhatian orang yang berada di Rt 3 ini setelah dengan diajari dan dibimbing, mereka melanjutkannya dengan ketauladanan, karena dengan demikian tentunya anak akan mendapat kesan positif dari orang tua dan secara tidak langsung akan memberikan pengaruh yang baik terhadap anak, karena melihat orang tuanya memberikan tauladan yang baik. Di RT 2 Desa Sekungkung dapat dilihat bagaimana pengarahan orang tua dalam membina akhlak anaknya supaya anak tidak terpengaruh ke hal yang tidak diinginkan hasil wawancara dengan ibu Elva Murni berikut ini :

“Bagi saya walaupun menjadi orang tua tunggal untuk anak saya tapi saya tetap mendidik akhlak anak saya lebih

yang baik lagi, karna Agama mewajibkan setiap muslim untuk mendidik anak-anaknya agar mempelajari agama sedini mungkin. Didalam keluarga saya sebagai orang tua tunggal selalu mengajarkan anak saya untuk berperilaku terpujian sebagaimana semestinya dilakukan dalam agama, agar nanti memiliki kepribadian muslim yang bertakwa".(Wawancara 12 Februari 2022)

Berdasarkan hasil wawancara di atas, mengenai mendidik melaksanakan shalat melalui ketauladanan ternyata memberikan pengaruh positif kepada anak-anak mereka di dalam melakukan pendidikan shalat dan cara ini sangat efektif bagi orang tua tunggal.

Pembinaan dalam bentuk ketauladanan ini merupakan hal yang sulit dilakukan oleh seseorang, karena mencontoh atau meniru yang baik itu susah sekali tetapi kalau meniru perbuatan buruk ini sangat mudah sekali dan digemari orang. Keteladanan atau uswatun hasanah ini akan dapat membina dan membentuk watak dan kepribadian seseorang sesuai dengan ajaran-ajaran agama Islam dan bertindak serta memutuskan sesuai dengan norma-norma yang berlaku, maka yang pertama kali yang berbuat dalam bidang tingkah laku ataupun akhlak adalah orang tua.

Adapun Faktor Penghambat dalam bentuk Pendidikan Agama dalam keluarga bagi Anak di Desa Sekungkung :

a. Lingkungan

Faktor lingkungan sangatlah mempengaruhi kepribadian anak, karena anak disamping dia di lingkungan keluarga, orang

tua juga tidak bisa sepenuhnya dan tidak bisa mengelak bahwa anak juga lebih banyak menghabiskan waktunya dengan teman-temannya, dan pengaruh media televise, handphone, internet juga merupakan salah satu kendala yang dihadapi oleh orang tua tunggal dalam mendidik ahlak anak. Sebagaimana hasil “(wawancara dengan orang tua tunggal Elva Murni, 17 Februari 2022)”.

“Kendala yang saya hadapi dalam mendidik anak saya, yakni kesibukan saya, karena saya maupun bekerja sampai sore, jadi sedikit waktu kami untuk memperhatikan anak terhadap pelaksanaan akhlak anak setiap hari.” (Wawancara, 17 Februari 2022)

b. Pengaruh Media Masa

Kemudian ditambahkan lagi oleh orang tua Irawati :

“Kesusahan untuk meningkatkan ilmu agama terhadap anak kami, terkadang terpengaruhnya dengan handphone, sehingga lupa semua kewajiban. Tidak jarang omongan kami selaku orang tua tidak didengarnya. Terlebih lagi mereka sering meniru adegan-adegan di televisi yang tidak mendidik (memantah omongan saya).” (Wawancara, 17 Februari 2022)

Dari hal diatas penulis mengambil kesimpulan ini semua menunjukkan bahwa orang tua yang memperhatikan anak-anak mereka untuk meningkatkan nilai keagamaan wajib akan tetap terus berusaha memberikan dorongan yang sangat tinggi, karena orang tua memang harus bersikap sabar dalam menghadapi anak-anaknya.

B. Pembahasan Penelitian

1. Penerapan Strategi yang digunakan Orang Tua Tunggal (*Single Parents*) Dalam Mendidik Akhlak Anak

Menurut Abdul Nasih Ulwan dalam (Sutinah, 2014). Strategi orangtua tunggal (*Single Parent*) dalam membina akhlak anak yaitu sebagai berikut :

a. Keteladanan

Berdasarkan dari hasil penelitian didapatkan bahwa orangtua tunggal (*single parent*) dalam membina akhlak di desa Sekungkung ada menerapkan strategi keteladanan seperti menerapkan keteladanan kejujuran kepada anak. Hal ini sesuai dengan landasan teori menurut Abdul Nasih Ulwan dalam (Sutinah, 2014). Sebagaimana teori menjelaskan, keteladanan merupakan salah satu faktor yang penting dalam keberhasilan pendidikan. Keteladanan dalam pendidikan salah satu strategi yang efektif dan akan mendorong terbentuknya kepribadian anak seperti akhlak, spritual maupun sosial. Sebab seorang pendidik (Ibu) menjadi contoh yang akan ditiru dalam segala perilaku, sopan santun, serta semua ucapannya. Secara tidak langsung figur seorang pendidik (Ibu) akan tergambar dalam pribadi seorang anak.

Berdasarkan penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa strategi keteladanan oleh orangtua tunggal (*Single Parents*) di

Desa Sekungkung sudah diterapkan sesuai teori yang peneliti dapatkan.

b. Nasehat

Berdasarkan dari hasil penelitian didapatkan bahwa orangtua tunggal (*single parent*) dalam membina akhlak di desa Sekungkung ada menerapkan strategi nasehat dalam membina akhlak anak di desa sekungkung. Yakni, seperti nasehat agar berteman dengan orang yang baik. Sebagaimana teori menjelaskan nasehat adalah suatu strategi atau cara seseorang untuk memberi petunjuk kepada yang lain dengan jalan benar serta mengatakan sesuatu sesuai dengan fakta dan disampaikan dengan cara baik. Nasehat yang diberikan harus berkesan dalam jiwa, sehingga sesuai dengan keimanan serta petunjuk. Oleh karena itu orang tua harus memberikan penjelasan yang dapat menyentuh dan menyejukkan hati anak, supaya terjadi perubahan sikap dan perilaku anak. Dari teori yang diambil setelah penulis melakukan penelitian bahwa Ibu orangtua tunggal (*Single Parents*) di Desa Sekungkung Kecamatan Depati Tujuh Kabupaten Kerinci, telah melakukan nasehat sebagai strategi.

Berdasarkan penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa strategi nasehat oleh orangtua tunggal (*Single Parents*) di Desa Sekungkung sudah diterapkan sesuai teori yang peneliti dapatkan.

c. Pembiasaan

Berdasarkan dari hasil penelitian didapatkan bahwa orangtua tunggal (*single parent*) dalam membina akhlak di desa Sekungkung ada menerapkan strategi pembiasaan dalam membina akhlak anak di desa sekungkung. Yakni, seperti membiasakan selalu merapikan tempat tidur. Sebagaimana teori menjelaskan, pembiasaan merupakan strategi yang sangat penting dalam pendidikan, karena pembiasaan merupakan perilaku yang ditampakkan orang secara otomatis. Seseorang yang mempunyai kebiasaan melakukan pekerjaan dengan cepat maka akan melakukan pekerjaan dengan senang hati, karena sesuatu yang dilakukan sejak kecil akan sulit dirubah setelah dewasa.

Berdasarkan penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa strategi pembiasaan oleh orangtua tunggal (*Single Parents*) di Desa Sekungkung sudah diterapkan sesuai teori yang peneliti dapatkan.

d. Hukuman

Berdasarkan dari hasil penelitian didapatkan bahwa orangtua tunggal (*single parent*) dalam membina akhlak di desa Sekungkung tidak ada menerapkan strategi hukuman dalam membina akhlak anak di desa sekungkung. Sebagaimana teori menjelaskan, ibu menanamkan lima keharusan yakni menjaga agama, jiwa, kehormatan, akal, dan harta benda. Semua yang

disampaikan dalam undang-undang Islam, berupa hukum-hukum prinsip dan syariat semuanya bertujuan untuk menjaga dan memelihara lima keharusan tersebut. Untuk memelihara masalah tersebut syariah telah meletakkan berbagai hukuman yang mencegah, bahkan setiap pelanggaran dan perusak kehormatan akan merasakan kepedihan hukuman-hukuman ini yang dikenal dalam syariat sebagai *hudud* dan *ta'zir*. Kelemahan, jika orang tua atau pendidik dalam memberikan hukuman dengan memukul anak maka dapat berakibat buruk pada anak serta bisa melukainya.

Memberikan hukuman dengan memukul dada dan perut di larang karena mengakibatkan bahaya besar yang terkadang mengakibatkan kematian. Pada saat orang tua memberikan hukuman kepada anak dalam keadaan emosi dapat mengakibatkan jiwa anak menjadi stress bahkan menyebabkan trauma. Kelemahan yang lain adalah apabila hukuman yang diberikan tidak efektif, maka akan timbul beberapa kelemahan antara lain: akan membangkitkan suasana rusuh, takut dan kurang percaya diri, anak akan merasa sempit hati, bersifat pemalas, serta akan menyebabkan suka berdusta (karena takut dihukum), mengurangi keberanian anak untuk bertindak.

Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa strategi hukuman oleh orangtua tunggal (*Single Parents*) di Desa Sekungkung tidak diterapkan.

Dilihat dari penjelasan diatas maka penulis dapat menyimpulkan bahwa strategi Orangtua Tunggal (*Single Parent*) di Desa Sekungkung masih kurang baik, dikarenakan ada salah satu strategi yang tidak diterapkan, yaitu strategi hukuman kepada anak. Kendati demikian bahwa orang tua tunggal (*Single Parent*) tetaap sangat menginginkan anaknya menjadi pribadi yang mempunyai ahlak yang baik terhadap semua orang.

2. Faktor Penghambat dan Pendukung Orang Tua Tunggal (*single parent*) Dalam Mendidik Akhlak Anak di Desa Sekungkung

a. Faktor Penghambat Orang Tua Tunggal (*single parent*) Dalam Mendidik Akhlak Anak di Desa Sekungkung

Berdasarkan dari hasil penelitian didapatkan bahwa faktor penghambat orangtua tunggal (*single parent*) dalam membina akhlak di desa Sekungkung yaitu:

1) Lingkungan dan Pengaruh Media Masa

Faktor lingkungan sangatlah mempengaruhi kepribadian anak, karena anak disamping dia di lingkungan keluarga, orang tua juga tidak bisa sepenuhnya dan tidak bisa mengelak bahwa anak juga lebih banyak menghabiskan waktunya dengan teman-temannya, dan pengaruh media

televise, handphone, internet juga merupakan salah satu kendala yang dihadapi oleh orang tua tunggal dalam mendidik ahlak anak.

2) Asal pendidikan orang tua

Asal pendidikan orang tua merupakan hal yang penting di dalam mendidik anak, merupakan suatu faktor yang dominan dalam mempengaruhi pendidikan anak karena orang tua adalah lingkungan pertama anak menerima pendidikan, apalagi pendidikan agama. Asal pendidikan orang tua banyak mempengaruhi cara orang tua dalam mendidik anak-anaknya, karena orang tua yang hanya tamat Sekolah Dasar (SD) dengan orang tua yang tamat Perguruan Tinggi atau dengan orang tua yang hanya mengenyam pendidikan agama, tentu berbeda-beda dalam mendidik anaknya.

3) Anak dan orang tua yang terlalu sibuk

Satu lagi faktor penghambat yang dihadapi orang tua tunggal, yakni faktor dari anak dan orang tua yang terlalu sibuk. Hal ini bisa jadi karena anak tersebut bersama temannya dan orang tua yang sibuk dengan pekerjaannya. Memang ada saja hambatan atau masalah yang dihadapi oleh orang tua tunggal dalam membimbing anak-anak mereka, terhadap masalah yang dihadapi oleh orang tua ini, para orang tua

mencoba dan terus mencoba mengatasinya sehingga apabila telah sampai pada saatnya nanti. Supaya mereka tidak disalahkan oleh anak-anak mereka.

b. Faktor Pendukung Orang Tua Tunggal (*single parent*) Dalam Mendidik Akhlak Anak di Desa Sekungkung

Berdasarkan dari hasil penelitian didapatkan bahwa faktor pendukung orangtua tunggal (*single parent*) dalam membina akhlak di desa Sekungkung yaitu:

1) Menyekolahkan anak ke sekolah Agama

Faktor pendukung Orangtua tunggal (*Single Parent*) didesa Sekungkung yaitu menyekolahkannya ke sekolah agama seperti MTS Nurul Haq Semurup, MTSN 1 Kota Sungai Penuh, dan MAN 1 Sungai Penuh dll. Hal ini dilakukan agar anak mendapatkan ilmu Agama yang baik serta mampu mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari dimasyarakat.

2) Memasukannya kedalam ranah Remaja Masjid Islam dan TPA

Seperti yang sudah dijelaskan pada pembahasan sebelumnya bahwa orang tua yang awam dengan pendidikan agama mereka memasukkan anak mereka ke TPA yaitu Taman Pengajian Alquran. Jadi, dapat dipahami bahwa strategi orang tua dalam mendidik ahlak anaknya, selain orang

tua memberikannya di rumah mereka juga memasukkannya ke TPA. Menurut pengamatan penulis upaya yang dilakukan orang tua dalam mendidik anak selain di TPA dan mengajarnya sendiri di rumah serta belajar melalui guru mengaji. Karena masalah ibadah itu harus melalui pendidikan dan pengajaran, hal ini disebabkan karena sebagian orang tua sibuk bekerja dan latar pendidikan mereka yang minim, hingga mengurangi perhatian mereka terhadap pendidikan anak. Walaupun demikian dalam mendidik anak melaksanakan ibadah shalat, orang tua harus melakukannya dengan semaksimal mungkin.

3) Melalui shalat berjama'ah

Mengajak anak untuk turut serta shalat berjama'ah, banyak sekali manfaatnya yakni agar anak lebih mudah mengingat sang maha Esa dan untuk lebih menguatkan imannya juga mendidik anak untuk lebih terbiasa melakukan shalat. Dan meningkatkan nilai keagamaan dalam shalat wajib pada diri anak tersebut, supaya ahlak anak menjadi lebih baik lagi.

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Strategi Orangtua Tunggal (*Single Parent*) di Desa Sekungkung masih kurang baik, dikarenakan ada salah satu strategi yang tidak diterapkan, yaitu strategi hukuman kepada anak. Kendati demikian bahwa orang tua tunggal (*Single Parent*) tetap sangat menginginkan anaknya menjadi pribadi yang mempunyai ahlak yang baik terhadap semua orang.
2. Faktor penghambat orangtua tunggal (*single parent*) dalam membina akhlak di desa Sekungkung yaitu, Lingkungan dan Pengaruh Media Masa, asal pendidikan orang tua, anak dan orang tua yang terlalu sibuk. Adapun faktor pendukung orangtua tunggal (*single parent*) dalam membina akhlak di desa Sekungkung yaitu, Menyekolahkan anak ke sekolah Agama, Memasukkannya kedalam ranah Remaja Masjid Islam dan TPA, Melalui shalat berjama'ah

B. Saran

Sehubungan hasil penelitian ini, penulis dapat memberikan saransaran sebagai berikut:

1. Bagi orang tua single parent adalah: bagi orang tua tunggal hendaknya tetap percaya diri dalam menjalankan perannya sebagai orang tua tunggal. Tetap bangga dengan statusnya sebagai orang tua tunggal, karena walaupun menjadi ibu orang tua tunggal dapat menghantarkan anaknya meraih kesuksesan. Dan tetap memiliki penghasilan sendiri,

entah itu dari bekerja atau membuat usaha, sehingga kebutuhan keluarga tidak hanya digantungkan pada pasangan, menjadi orang tua tunggal tetap berjuang dan selalu mengambil hikmah dalam setiap kejadian. Tidak menyimpan penyeselan, kesedihan, kekecewaan, ataupun kebencian, sehingga beban hidup akan terasa lebih ringan.

2. Bagi anak dari orang tua single parent, hendaknya anak ikut membantu kegiatan orang tuanya, lebih perhatian dengan orang tua, dan lebih terbuka dengan orang tuanya. Dan hendak merasa bangga akan keadaan keluarganya, Karena perjuangan orang tua sebagai orang tua tunggal bukanlah hal yang mudah untuk dijalani, harus menghormati dan mematuhi segala nasehat yang diberikan oleh orang tua.
3. Bagi peneliti lain, agar dapat meneliti strategi orang tua tunggal single parent dalam mendidik ahlak anak yang lainnya atau tetap pada substansi yang sama akan tetapi pada latar penelitian yang berbeda.

BIBLIOGRAFI

- Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi, (Konsep dan Implementasi Kurikulum 2004)*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006), Cet. 3, hlm. 130
- Abudin Nata, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010), Cet. 1 hlm. 36
- Afifuddin, (2009), *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung, CV. Pustaka Setia.
- Annas Salahuddin dan Irwanto, (2013), *Pendidikan Karakter Berbasis Agama dan Budaya Bangsa*, Bandung: CV Pustaka Setia.
- Aqib, Zainal, (2009), *Belajar dan Pembelajaran di Taman Kanak-Kanak*, Bandung : Yrama Widya.
- Arief, Armai, (2002), *Pengantar Ilmu Dan Metodologi Pembelajaran Agama Islam*, (Jakarta: Ciputat Press.
- Asmani, Jamal M'mur, (2011), *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah*. Jogjakarta: DIVA press.
- Basri, Hasan, (2009), *Ilmu Pendidikan Islam*, Bandung: Pustaka Setia.
- Darajat, Zakiah, (2005), *Ilmu Jiwa Agama*, Jakarta: Bulan Bintang.
- Departemen Agama RI, 2010, *Al-Qur'an dan Terjemahan-Nya*, Bandung: CV Diponegoro.
- Depdikbud, (1999), *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka.
- Dermawan, Deni, (2012), *Komunikasi Pembelajaran*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Desiana, (2012), *Metodologi Penelitian*, Sungai Penuh: STAIN Kerinci.
- Dindin, Jamaluddin, (2010), *Metode Pendidikan Anak*, Bandung: Pustaka Al-Fikri.
- Fitria Dewi, (2014), *Hubungan Pola Asuh Orangtua dan Kebiasaan Belajar Siswa SD Kelas IV Semester Genap Di Kecamatan Malaya-Jembrana*, (Jurnal Mimbar PGSD Vol 2 No 1
- Gayo, Muhammad Yusuf, (2012), *Tafsir Tarbawi*, Sungai Penuh: STAIN Kerinci.
- Gunawan, Heri (2014) *Pendidikan Karakter*, Bandung: Alfabeta.

- Haitami Salm, (2013), *Pendidikan Agama Islam Dalam Keluarga*, Jogjakarta: Ar-ruz Media
- Hanafiah, Nanang, (2009), *Konsep Strategi Pembelajaran*, Bandung: ReflikaAditama.
- H. Ridwan Abdullah Sani dan Muhammad Kadri, (2016), *Pendidikan Karakter: Mengembangkan Karakter Anak yang Islamil*, Jakarta: Bumi Aksara,
- Idrus, Muhammad, (2009) *Metode Penelitian Ilmu Sosial*, Jakarta : PT Gelora Aksara Pratama.
- Ike Oktavia, (2008), *Pola Asuh Single Parents (Ibu) terhadap Perkembangan Kepribadian Remaja*, Skripsi hlm.14-15.
- Khayyal Mahmud Muhammad Al-Jauhari, (2005), *Membangun Keluarga Qur'ani*, Jakarta: Amzah
- Koesuma, Doni, (2011), *Pendidikan Karakter Strategi Mendidik Anak di Zaman Global*, PT. Grasindo Jakarta.
- Moleong, (2007), *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya
- Rahmawati, (2017), *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Bandung: Alfabeta CV
- Sjarkawi, (2008), *Pembentukan Kepribadian Anak* . Jakarta: PT Bumi Aksara
- Sugiyono, (2009), *Metode Penelitian*. Bandung: Alfabeta
- Uyoh Sadulloh, (2010), *Pendidikan Anak*. Bandung: Alfabeta

K E R I N C I

LAMPIRAN 1

GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

A. Letak Geografis

Sekungkung merupakan salah satu desa/kelurahan di Kecamatan Depati Tujuh Kabupaten Kerinci, Provinsi Jambi. Sekungkung mempunyai kode wilayah menurut kemendagri 15.01.17.2010. sedangkan kode posnya ialah 37161.

Sekungkung berada di perbatasan sebagai berikut :

Tabel

Sebelah Utara	:	Desa Belui Tinggi
Sebelah selatan	:	Desa Semumu
Sebelah Barat	:	Desa Tambak Tinggi
Sebelah Timur	:	Desa Koto Tuo

(Sumber data dari Dokumen Desa 2022)

Keadaan Topografi Desa Sekungkung dilihat secara umum merupakan daerah dataran dan perbukitan. Yang beriklim sebagaimana desa-desa lain di Kabupaten Kerinci Provinsi Jambi serta mempunyai iklim kemarau, panca robah dan penghujan, hal tersebut mempunyai pengaruh langsung terhadap pola tanam pertanian yang ada di Desa Sekungkung.

Tabel Prasarana Umum Yang Ada

Jenis Prasarana	Kondisi
-----------------	---------

Jalan Kabupaten	Sedang
Jalan Desa	Sedang
Jalan Lingkungan	Sedang
Gedung SD	Baik
Gedung TK	Sedang
Pangkalan Okek	Sedang
Kantor Desa	Baik
Masjid	Baik
Musholla/Surau	Sedang
Lapangan Sepakbola	Sedang
Gedung Badminton	Sedang
Lapangan Voli	Sedang

(Sumber data dari Dokumen Desa 2022)

B. Struktur Organisasi Desa

Struktur Organisasi Pemerintah Desa Sekungkung Kecamatan Depati Tujuh Kabupaten Kerinci Provinsi Jambi

Tabel Struktur Pemerintahan Desa

Nama	Sebagai
Apriyanto	Kepala Desa
Maikal Helen, S.Pd.I	Sekretaris Desa
Sari Ariati, S.Pd	KASI Pemerintahan
Lonny Boy, A.Md	KASI Pelayanan
Puja Risma, S.Pd	KASI Kesejahteraan

Jondriadi	KAUR TU & Umum
Aris Arianto, S.A.P	KAUR Keuangan
Sodra	Kaur Perencanaan
Arif Rahman Putra, S.A.P	KADUS 1
Riva Gustati	KADUS 2
Vena Eliska, S.Sy	KADUS 3

(Sumber data dari Dokumen Desa 2022)

Tabel Struktur Badan Permusyawaratan Desa

Nama	Sebagai
Herman, S.E	Ketua BPD
Afri Idris	Wakil Ketua BPD
Evi Elita, S.Pd	Sekretaris BPD
Parman	Anggota BPD
Damhur	Anggota BPD

(Sumber data dari Dokumen Desa 2022)

Tabel Struktur Organisasi Posyandu

Nama	Sebagai
Ny. Nike Permata	Ketua
Ny. Yelmi Hastati	Wakil Ketua
Ny. Etia Sundari	Sekretaris
Ny. Lisnedra	Bendahara

(Sumber data dari Dokumen Desa 2022)

Tabel Struktur Organisasi PKK

Nama	Sebagai
Ny. Ulfa Zulfiani	Ketua
Ny. Lora Desmala	Wakil Ketua
Ny. Riva Gustati	Sekretaris
Ny. Sari Arianti	Bendahara

(Sumber data dari Dokumen Desa 2022)

Tabel Struktur Organisasi Karang Taruna

Nama	Sebagai
Galih Eksa Pratama	Ketua
Naskur Nafrianto	Wakil Ketua
Wandi Eka Putra	Sekretaris
Shonia Sri Rejeki	Bendahara

(Sumber data dari Dokumen Desa 2022)

LAMPIRAN 2

LEMBAR VALIDASI PEDOMAN WAWANCARA

A. Identitas Validator

Nama : Dr. Nuzmi Sasferi, S.Pd, M.Pd
NIP : 19780605 200604 1 001
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

B. Petunjuk Pengisian Validasi

Lembar penilaian ini dimaksudkan untuk mengumpulkan informasi tentang instrumen validitas yang akan digunakan dalam menilai instrumen penelitian yang berjudul “**Strategi Orangtua Tunggal (Single Parent) Dalam Mendidik Akhlak Anak Di Desa Sekungkung**”. Dengan petunjuk sebagai berikut :

1. Kepada Bapak/Ibu berkenan memberikan Bobot dengan cara memberikan tanda checklist pada kolom yang telah disesuaikan dengan kriteria :
 - a. Sangat sesuai : 4
 - b. Sesuai : 3
 - c. Tidak sesuai : 2
 - d. Sangat tidak sesuai : 1
2. Jika Bapak/Ibu menganggap perlu ada revisi, maka mohon Bapak/Ibu memberikan butir revisi pada bagian kritik dan saran pada lembar yang telah di sediakan

C. Validasi Instrument

No	Aspek yang dinilai	Bobot			
		1	2	3	4
1	kesesuaian pertanyaan wawancara dengan tujuan wawancara				
2	pertanyaan wawancara mudah dipahami Dosen dan mahasiswa				
3	maksud dari pertanyaan dirumuskan dengan singkat dan jelas				
4	bahasa yang digunakan tidak mengandung makna ganda				

D. Kesimpulan Penilaian

1. Valid (dapat digunakan dengan revisi)
2. Tidak Valid (dapat digunakan dengan)

Sungai Penuh, April 2022
Validator

(Dr. Nuzmi Sasferi, S.Pd, M.Pd)
NIP. 19780605 200604 1 001

LAMPIRAN 2

LEMBAR VALIDASI PEDOMAN WAWANCARA

E. Identitas Validator

Nama : Dra. Yatti Fidya, M.Pd.I
NIP : 19670515 200003 2 003

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

F. Petunjuk Pengisian Validasi

Lembar penilaian ini dimaksudkan untuk mengumpulkan informasi tentang instrumen validitas yang akan digunakan dalam menilai instrumen penelitian yang berjudul “**Strategi Orangtua Tunggal (*Single Parent*) Dalam Mendidik Akhlak Anak Di Desa Sekungkung**”. Dengan petunjuk sebagai berikut :

3. Kepada Bapak/Ibu berkenan memberikan Bobot dengan cara memberikan tanda checklist pada kolom yang telah disesuaikan dengan kriteria :
 - e. Sangat sesuai : 4
 - f. Sesuai : 3
 - g. Tidak sesuai : 2
 - h. Sangat tidak sesuai : 1
4. Jika Bapak/Ibu menganggap perlu ada revisi, maka mohon Bapak/Ibu memberikan butir revisi pada bagian kritik dan saran pada lembar yang telah di sediakan

G. Validasi Instrument

No	Aspek yang dinilai	Bobot			
		1	2	3	4
1	kesesuaian pertanyaan wawancara dengan tujuan wawancara				
2	pertanyaan wawancara mudah dipahami Dosen dan mahasiswa				
3	maksud dari pertanyaan dirumuskan dengan singkat dan jelas				
4	bahasa yang digunakan tidak mengandung makna ganda				

H. Kesimpulan Penilaian

3. Valid (dapat digunakan dengan revisi)
4. Tidak Valid (dapat digunakan dengan)

Sungai Penuh, April 2022
Validator

K E R I N C I

(Dra. Yatti Fidya, M.Pd.I)
NIP. 19670515 200003 2 003

LAMPIRAN 3

INSTRUMEN PENGUMPULAN DATA (IPD)

Pedoman Observasi	1. Mengamati Sistem Kemasyarakatan Di Desa Sekungkung
--------------------------	---

	<ol style="list-style-type: none"> 2. Mengamati Kegiatan Orang Tua Tunggal (Single Parent) Dalam kehidupan sehari-hari 3. Mengamati Mendidik Ahklak Anak Di Desa Sekungkung 4. Memperhatikan Cara Yang Diterapkan Oleh Orang Tua Tunggal (Single Parent) Dalam Mendidik Ahklak Anak Di Desa Sekungkung 5. Memperhatikan Tanggapan Orang Tua Tunggal (Single Parent) Dalam Mendidik Ahklak Anak Di Desa Sekungkung
--	---

LAMPIRAN 4

INSTRUMEN PENGUMPULAN DATA (IPD)

<p>Pedoman Wawancara</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Wawancara Dengan Orang Tua Tunggal (Single Parent) Di Desa Sekungkung
---------------------------------	--

	<ol style="list-style-type: none"> 2. Apakah Anak Di Desa Sekungkung Memiliki Perilaku Yang Kurang Mendidik 3. Apa Yang Orang Tua Tunggal (Single Parent) Lakukan Jika Anak Berprilaku Yang KurangMendidik 4. Menurut Orang Tua Tunggal (Single Parent) Faktor Apa Saja Yang Menjadi Kendala Dalam Mendidik Akhlak Anak
--	--



LAMPIRAN 4

INSTRUMEN PENGUMPULAN DATA (IPD)

<p>Pedoman Dokumentasi</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Gografis Desa Sekungkung Kecamatan Depati Tujuh Kabupaten Kerinci 2. Struktur Organisasi Desa Sekungkung
-----------------------------------	--

	<ol style="list-style-type: none">3. Keadaan Anak Dan Orang Tua Desa Sekungkung4. Keadaan Sarana Dan Prasarana Desa Sekungkung
--	---



LAMPIRAN 5

DAFTAR RESPONDEN

No	Nama	Sebagai
1	Apriyanto	Kepala Desa Sekungkung
2	Maikal Helen, S.Pd.I	Sekretaris Desa
3	Ibu Riri Marlina (SP 35 TH)	Warga RT 1 Desa Sekungkung
4	Ibu Eka Mawarni (SP 33 TH)	Warga RT 1 Desa Sekungkung
5	Ibu Siska Viera (SP 28 TH)	Warga RT 1 Desa Sekungkung
6	Ibu Irawati (SP 45 TH)	Warga RT 2 Desa Sekungkung
7	Ibu Elva Murni (SP 29 TH)	Warga RT 2 Desa Sekungkung
8	Ibu Sri Ayu Nabila (SP 39 TH)	Warga RT 2 Desa Sekungkung
9	Ibu Yulia Helmi	Warga RT 1 Desa Sekungkung
10	Ibu Elda Ruwita	Warga RT 2 Desa Sekungkung

LAMPIRAN 6

INSTRUMEN WAWANCARA

1. Siapakah nama Ibu ?
2. Berapakah umur Ibu ?
3. Berapakah umur anak Ibu ?
4. Apa pekerjaan Ibu ?
5. Bagaimana keseharian Ibu dengan anak ?
6. Apa strategi Ibu dalam membina akhlak anak ?
7. Bagaimana cara ibu memberikan nasihat kepada anak dalam pendidikan akhlak ?
8. Bagaimana cara ibu dalam memberikan motivasi kepada anak dalam pendidikan akhlak ?
9. Bagaimana respon anak ketika Ibu sedang memberikan pendidikan akhlak kepadanya ?
10. Apa saja kesulitan Ibu dalam membina akhlak ?
11. Bagaimana cara Ibu mengatasi kendala pada saat pemberian pendidikan akhlak kepada anak ?

DOKUMENTASI



Gambar 1. Dok. Struktur Pemerintahan Desa



Gambar 2. Dok. Struktur BPD



Gambar 3. Dok. Struktur Karang Taruna



Gambar 4. Dok. Struktur TIM PKK



Gambar 5. Dok. Struktur POSYANDU



Gambar 6. Dok. Wawancara



Gambar 7. Dok. Wawancara



Gambar 8. Dok. Wawancara



Gambar 9. Dok. Wawancara



Gambar 10. Dok. Wawancara



Gambar 11. Dok. Wawancara



Gambar 11. Dok. Wawancara



Gambar 12. Dok. Wawancara



Gambar 13. Dok. Kepala Desa Sekungkung Kecamatan Depati Tujuh Kabupaten Kerinci



Gambar 14. Dok. Masjid Jamik Desa Sekungkung



Gambar 15. Dok. Kantor Kepala Desa Sekungkung



Gambar 16. Dok. Anak TPA Desa Sekungkung



Gambar 16. Dok. Remaja Masjid dan Pemuda-Pemudi Desa Sekungkung